

**PENERAPAN PEMAHAMAN AGAMA
BAGI ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU
YAYASAN KINDERHUT INDONESIA
KEC. INDRAPURI, KAB. ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAUZATUL JANNAH
NIM. 170304001**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rauzatul Jannah

NIM : 170304001

Jenjang : Strata Satu (SI)

Program Studi : Aqidah Filsafat Islam

Menyatakan Bahwa Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 13 Januari 2022

Yang menyatakan,



Rauzatul Jannah
Rauzatul Jannah
NIM. 170304001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh :

RAUZATUL JANNAH


Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
NIM : 170304001

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Damanhuri, M. Ag
NIP. 196003131995031001


Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A
NIP.197612282011011003

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah Filsafat Islam

Pada Hari / Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022 M

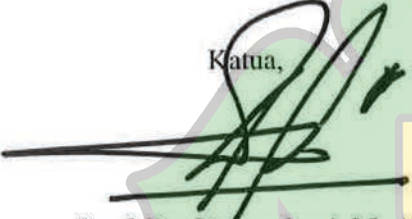
11 Jumadil Akhir 1443 H


di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

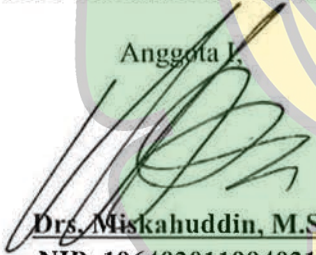
Sekretaris,



Prof. Dr. Damanhuri, M. Ag
NIP. 196003131995031001


Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A
NIP.197612282011011003

Anggota I,

Anggota II,


Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001

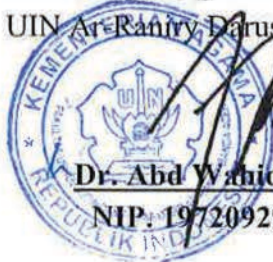

Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP. 19721223007101001

AR - RANIRY

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Abd Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031003



ABSTRAK

Nama / NIM : Rauzatul Jannah / 170304001
Judul Skripsi : Pemahaman Agama Bagi Anak di Panti
Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut
Indonesia Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar
Tebal Skripsi : 95 Halaman
Prodi : Aqidah Filsafat Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A

Agama merupakan dorongan hidup atau media pengendalian diri yang merancang ikatan manusia dengan sang pencipta. Bimbingan agama membentuk manusia yang bertaqwa, taat dan patuh dengan ajaran agama Islam. Menjadi manusia selaku makhluk sosial dan akhlak mulia. Terutama sekali bagi anak dalam masa pertumbuhan. Terlebih bagi anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, seperti anak yatim, piatu dan anak-anak *broken home*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan penerapan pemahaman agama bagi anak di Yayasan Kinderhut Indonesia Kec.Indrapuri Kab. Aceh Besar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sehingga semua hasil yang didapatkan berdasarkan data-data dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi atau data yang didapatkan berdasarkan dari lapangan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan panti, beberapa pengasuh serta anak asuh.

Hasil penelitian di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri bahwa: yang pertama diterapkan melalui melaksanakan ibadah Sholat berjamaah lima waktu, Puasa di bulan Ramadhan, membaca tulis Al-Quran, memberikan nasihat, membaca doa sehari-hari serta membaca surat Al Waqiah dan surat Ar-Rahman setelah shalat subuh dan ashar. Kedua dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasehat dan kisah, metode tutor sebaya, metode janji dan hukuman. Ketiga materi Aqidah Akhlak, membaca tulis Al Qur'an, Ilmu Tauhid, Ibadah dan Ilmu Fiqih. Keempat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pemahaman agama bagi anak di panti Yayasan Kinderhut Indonesia Kec.Indrapuri Kab. Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, kepada umat manusia. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang menuntut umat manusia kepada kedamaian dan membimbing umat manusia kepada agama yang paling benar disisi Allah serta nikmatnya ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“Penerapan Pemahaman Agama bagi Anak di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indrapuri Aceh Besar.*** Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA sebagai pembimbing II, dan Drs. Miskahuddin, M.Si sebagai penguji I dan bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum sebagai penguji II, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penghargaan yang sangat luar biasa penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag, Kepada Dr. Firdaus, S.Ag, M.Hum, M.Si., sebagai ketua Prodi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Ibu Raina Wildan S.Fil., Sebagai Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam serta Bapak Drs.Fuadi,M.Hum selaku penasehat akademik, telah membantu memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kepada Dosen

dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Alhamdulillah Penyusunan skripsi ini berhasil penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam penyusunan maupun penulisan sangat banyak keterbatasannya ilmu dan pengalaman penulis, namun dengan adanya dorongan dan semangat dari berbagai pihak kesulitan dan hambatan ini dapat di atasi. Oleh karena itu sepatutnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibunda cinta Jamaliah Juned dan Alm Ayahanda Zulkifli, serta kakak-kakak dan abang tercinta yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang tidak kenal lelah dan bosan untuk memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta kasih sayang yang tiada henti-hentinya dan senantiasa mendoakan penulis untuk menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga untuk seluruh keluarga besar di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia, yang telah menjadi tokoh yang terkait dalam penelitian ini yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang penerapan pemahaman agama bagi anak. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak Sidhik Pulariyil Bava orang tua terbaik dan selalu mendukung dan memberikan motivasi.

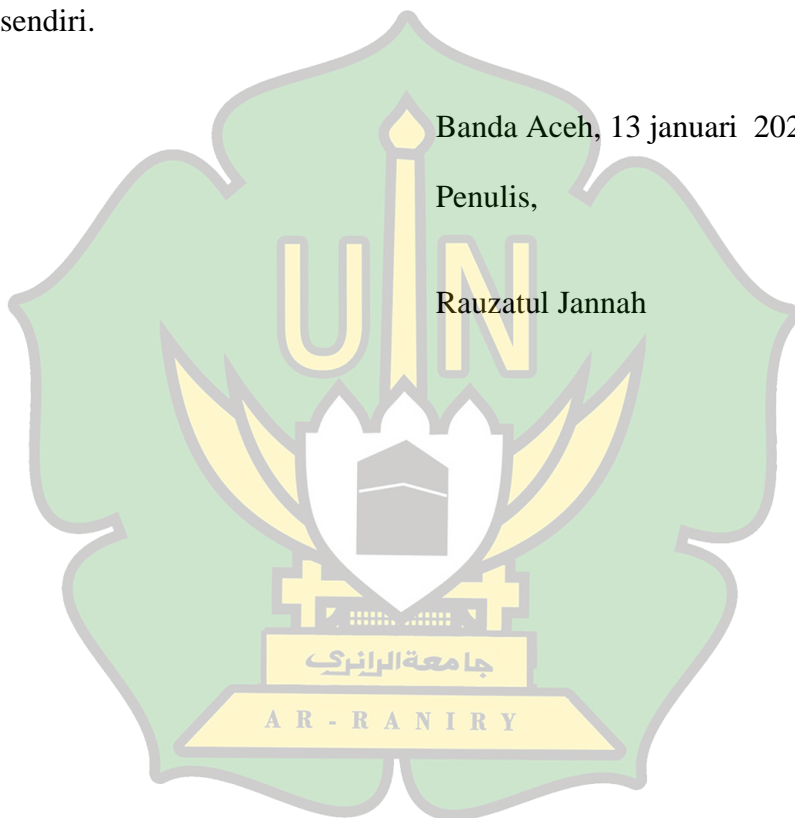
Terima kasih juga penulis Kepada sahabat seperjuangan Nur Putri Jesyca dan teman terbaik Magfirah, Nur Daesfi Ransah Putri, Kasmiasi yang terus memberikan dukungan dan motivasi untuk terus menjadi yang terbaik serta senantiasa mendoakan penulis selama proses belajar dan penyelesaian skripsi. Ucapan terimakasih saya juga kepada seluruh kawan-kawan seperjuangan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam leting 2017 yang telah memberikan bantuan berupa dukungan, sarana dan semangat kepada penulis selama proses pembuatan karya ilmiah ini.

Tidak ada satupun yang di dunia ini yang sempurna, dikarenakan kebenaran dan kesempurnaan selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 13 januari 2022

Penulis,

Rauzatul Jannah



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumus Masalah.....	6
D. Tinjauan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori	12
C. Definisi Operasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Populasi dan sampel.....	26
C. Instrumen Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Sistematika penulisan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia	31
B. Pengertian Agama	41
C. Penerapan Pemahaman Agama bagi anak di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut.....	44
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pemahaman Agama bagi anak di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia.	73

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	:	Data Anak Asuh 2021	37
Tabel 4. 2	:	Daftar Pendidikan	39
Tabel 4. 3	:	Status Anak Asuh	40
Tabel 4. 4	:	Aktivitas Anak	47
Tabel 4. 5	:	Jadwal Pengajian Anak Asuh	49



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memegang peranan yang sungguh penting dalam kehidupan anak cucu adam, karena agama adalah dorongan untuk menjalani kehidupan, juga merupakan media ekspansi dan pengendalian diri. Oleh sebab itu, agama sangat penting untuk diketahui, dipahami dan diimplementasikan oleh semua umat manusia. Supaya dapat menjadi dasar individualitas sehingga dapat menjadi manusia yang sempurna. Agama juga merancang ikatan manusia dengan sang pencipta, hubungan umat manusia dengan keselarasan, dan keharmonisan dalam hidup manusia, baik sebagai individu maupun sebagai elemen masyarakat dalam menggapai kemajuan jasmani, dan kebahagiaan rohaniah.

Pembukaan undang-undang dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan pemerintah negara Indonesia yaitu antara lain: untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusulkan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.¹

Umumnya agama seseorang ditentukan dengan pengetahuan, pengalaman dan bimbingan yang dijalankan pada masa kecilnya. Dalam mendidik yang paling penting adalah dari aspek pembentukan pribadi seorang anak. Akan tetapi pada zaman modern era globalisasi kemajuan teknologi sangat bertumbuh pesat, kemajuan hidup lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam bidang pendidikan, dalam

¹Agus Pahrudin, *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu* (Bandar Lampung: Pustaka Ali Imron, 2014), hlm. 1.

membentuk dan mendidik anak diperlukan peran orang tua dan keluarga.²

Tujuan bimbingan agama mestinya harus melengkapi kriteria tertentu yaitu dengan takwa kepada Allah SWT, dengan membentuk manusia yang bertakwa, selain itu juga menjadikan manusia yang Sholeh, taat dan patuh dengan ajaran agama Islam dan menjadikan manusia selaku makhluk sosial dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.³

Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah menerima pemahaman agama, maka pada waktu dewasanya nanti, ia tidak akan menganggap penting sebuah agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di masa kecilnya mendapatkan pengalaman-pengalaman agama, jika Ibu-Bapaknya orang yang tahu agama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup melaksanakan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mendapatkan keinginannya kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan alangkah nikmatnya hidup beragama.

Anak adalah orang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga anak yang masih dalam kandungan.⁴ Sejak lahir, anak membawa fitrah beragama. Fitrah ini berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. Firman Allah Al-Quran surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009), hlm. 16.

³Nurhasanah, “Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota” (*Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam*, Medan, 2017), hlm. 2.

⁴Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 15A/Huk/2010” Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak”, hlm. 7.

“maka hadaplah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (Islam); sesuai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua untuk menjadikan sebagai manusia yang patut dilindungi dan diberikan pengetahuan. Kehadiran anak bukan hanya sebagai pengganti generasi, akan tetapi juga merupakan kewajiban kepada sesama manusia.⁵ Orang tua harus memikirkan anak memiliki masa depan yang telah disiapkan untuk menjadi diri sendiri, bukan menjadi *replika* dari orang tua. Tanggung jawab orang tua yaitu memberikan teladan yang baik kebagi anak, hal tersebut membuat orang tua menjadi guru terbaik untuk anak.

Pada dasarnya seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya pada waktu kecilnya dulu. Selain itu, perlu disadari bersama berkaitan dengan heterogenitasnya hasil belajar pendidikan agama Islam bagi anak, adalah pengalaman keagamaan yang dijalankan sejak kecil. Sedangkan Zakiah Daradjat berpendapat: “Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, sekolah dan masyarakat lingkungan.”⁶

Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama islam) akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama”.⁷ Bertolak dari uraian di atas, perkembangan agama anak bukan merupakan produk agama di sekolah saja, akan tetapi merupakan keagamaan di keluarga, dan masyarakat. Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia

⁵Wilson Nadeak, *Memahami Anak Rema*, (Yogyakarta: Kanisius.2000), hlm.10.

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 43.

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 1993, hlm. 95.

dimuka bumi ini, yang mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan individu dan antar umat beragama. Dalam hal ini, pembinaan pemahaman keagamaan memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang beradab dan beragama.

Dengan demikian pembinaan pemahaman agama harus diberikan kepada semua yang beragama Islam. Tujuan pembinaan pemahaman Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah SWT yang sholeh dan Sholeha, dengan teguh imannya, taat beribadah, serta berakhlak terpuji.⁸ Karena penerapan pemahaman agama bagi anak merupakan kewajiban semua pihak, dimulai dari seorang Ibu, Bapak, Guru Agama, Masyarakat, Pimpinan dan lebih terpenting adalah diri sendiri. Untuk mendapatkan hal tersebut, seorang anak membutuhkan bimbingan dan pengalaman dalam hal agama. Seorang anak akan menyaksikan pengalaman tersebut dari keluarga. Namun, tidak semua anak mendapatkan keberuntungan masih memiliki orang tua yang lengkap. Beberapa ada yang dalam kondisi yatim, yatim piatu, dhuafa dan anak yang tidak memiliki keluarga sama sekali.

Pada umumnya panti asuhan sosial atau lebih dikenal dengan panti asuhan. Bertugas menggantikan fungsi atau kewajiban keluarga termasuk memberikan pembinaan moral kebagi anak asuhnya. Panti asuhan mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, kurang mampu, dan terlantar. Agar potensi dan kapasitas belajar pulih kembali dan berkembang secara wajar.⁹ Menyadari latar belakang anak asuh yang beragam ketika masuk ke dalam sebuah panti asuhan, oleh karena itu pihak panti asuhan sudah barang tentu memiliki kebijakan maupun cara sendiri dalam berperan dan bertugas

⁸Zakiah Daradjat, *Pembinaan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 40.

⁹Rifqy Masyhur, "*Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Yayasan Kinderhut Indonesia*" (Tesis Pendidikan Agama, UIN Ar-Raniry, 2018), hlm. 08.

sebagai pengganti orang tua terlebih dalam hal pemahaman keagamaan.

Berupaya memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, dengan memberikan pelayanan fisik, mental dan sosial bagi anak asuh sehingga dapat memperoleh kesempatan yang luas bagi perkembangan pribadinya. Dan diharapkan anak tersebut dapat menjadi generasi yang mulia dan mewujudkan cita-cita mereka untuk membangun bangsa yang lebih maju serta dapat menjadi contoh bagi lingkungan masyarakat. Panti asuhan yatim piatu Kinderhut Indonesia Indrapuri merupakan sebuah lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang didirikan sejak bulan Februari tahun 2005, tepatnya sesudah tragedi gempa dan tsunami yang menimpa bumi Aceh. Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anak yatim, piatu, yatim piatu, atau anak yang kurang mampu dan terlantar.

Kesejahteraan yang dimaksud adalah supaya anak tersebut pasti mendapatkan haknya yaitu mempunyai kehidupan yang sederajat dengan anak yang lainnya, khususnya mengenai pendidikannya, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, tujuan dari pendidikan tersebut adalah untuk mengasah kemampuan intelektualnya dan pemahaman agamanya. seperti halnya anak normal lainnya yang mempunyai kedua orang tua dan merasakan hidup yang layak atau berkecukupan. Maka dalam usaha pembinaan pemahaman mereka, Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia menghadirkan pengasuh-pengasuh yang mampu untuk memberikan pemahaman agama bagi anak asuhnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia, diketahui bahwa dalam penerapan pemahaman agama bagi anak di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut memberikan bimbingan keagamaan dan pengetahuan umum melalui para Ibu Pengasuh, para Ustadz, serta keikutsertaan seluruh pihak yang berada dalam lingkungan Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia. Penerapan agama bagi anak

di Yayasan Kinderhut Indonesia, tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran, melainkan juga ilmu pengetahuan serta aktif para Ibu Asuh dan kakak kelas dalam memberikan keteladanan kepada anak-anak serta adik-adik baik penampilan yang sopan, berinteraksi dengan baik sesama guru dan teman dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat tepat dan penting menelaah lebih lanjut mengenai penerapan pemahaman agama bagi anak sekarang ini. Dari hasil pembahasan ini diharapkan agar dapat dijadikan acuan bagi kaum muslimin untuk menjalankan tugasnya bagi para calon sarjana yang mengembangkan ilmunya di tempat sosial dalam upaya penerapan pemahaman agama bagi anak. Dengan demikian, penelitian ini penulis rumuskan dalam judul “Penerapan Pemahaman Agama bagi anak di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia Di Indrapuri Kecamatan Aceh Besar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dilakukan, maka pada penelitian ini, mengambil fokus pada penerapan pemahaman agama bagi anak. Terutama pada metode penerapan pemahaman agama. Peneliti menjadikan Yayasan Kinderhut Indonesia sebagai objek penelitian. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Pemahaman Agama bagi anak dan faktor yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan Penerapan Pemahaman Agama bagi anak di Yayasan Kinderhut Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pemahaman agama bagi anak di Yayasan Kinderhut Indonesia Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penerapan pemahaman agama bagi anak di Yayasan Kinderhut Indonesia

D. Tinjauan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan Bagaimana pelaksanaan penerapan pemahaman agama bagi anak di Yayasan Kinderhut Indonesia Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Indrapuri.
- b. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penerapan pemahaman agama bagi anak di Yayasan Kinderhut.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan. Serta memberikan manfaat khususnya pada proses penerapan pemahaman agama bagi anak, dalam memberikan kontribusi pengetahuan tentang pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari serta pembentukan karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama. Serta untuk referensi dalam kegiatan penelitian yang akan datang.

b. Secara Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, serta Penulis dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang pemahaman nilai-nilai agama bagi anak. Memberikan informasi ilmiah tentang pengaplikasian pemahaman agama dan akhlak pada pembentukan karakter anak di yayasan kepada masyarakat. Bagi pihak pimpinan dan pengasuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia senantiasa berusaha meningkatkan sumber daya manusia yaitu anak asuh dengan berbagai bentuk binaan khususnya nilai-nilai agama.

Sehingga diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan mendatang. Serta sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian awal, penulis telah mengadakan penelitian keputusan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu penelitian lapangan yang mengkaji tentang ini diantara-Nya:

Dalam skripsi “*Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*” yang ditulis Rahmatul Jannah. Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2013. Penelitian tersebut berfokus pada bimbingan agama serta metode bimbingannya.¹ Sementara penelitian yang penulis teliti lebih fokus kepada penerapan pemahaman agama bagi anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Skripsi “*Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota*” ditulis oleh saudara Nurhasanah. Universitas Islam negeri Sumatera utara medan.2017. Penelitian ini fokus kepada metode bimbingan agama dalam membina akhlak anak.² Penelitian yang penulis teliti lebih fokus kepada penerapan pemahaman agama bagi anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

¹Skripsi Rahmatul Jannah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar* (Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2013).

²Nurhasanah, *Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Anak Panti Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota* (Universitas islam negeri Sumatera utara medan,2020).

Dalam skripsi “*Peran Dayah Terpadu Inshafuddin dalam Pembentukan Akhlak Santri*” yang ditulis oleh saudari Riska Amalia. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019. Penelitian ini berfokus pada peran Dayah Terpadu Inshafuddin dalam pembentukan akhlak santri dan kendala Dayah Terpadu Inshafuddin dalam pembentukan akhlak santri. Metode yang dipraktikkan melalui tenaga pengajar seperti metode teladan bagi para santri.³ Penelitian yang penulis teliti lebih fokus kepada penerapan pemahaman agama bagi anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Dalam jurnal “*Perkembangan Jiwa Agama bagi anak*” yang ditulis oleh Andre Tiono Kurniawan, Dosen Prodi PGMI STAIN Jurai Siwo Metro. 2015 pada penelitian ini memaparkan tentang Perkembangan agama bagi anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya masa kecil, dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan.⁴ Sementara penelitian yang penulis lakukan akan mengulas tentang penerapan pemahaman agama bagi anak yang dilakukan di panti asuhan yatim piatu dimana pengurus panti asuhan menggantikan tugas orang tua dalam memberikan pemahaman bagi anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Jurnal “*Implementasi Nilai dan Pengalaman Agama Islam bagi anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Medan Area*” Ditulis Julinar Erawati Siregar. Pada penelitian ini menjelaskan tentang pembinaan nilai dan pengalaman agama, pelaksanaan pembinaan serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi nilai dan pengalaman agama bagi anak

³Skripsi Riska Amalia. “*Peran Dayah Terpadu Inshafuddin Dalam Pembentukan Akhlak Santri* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019).

⁴Jurnal Andre Tiono Kurniawan, *Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak* (PGMI STAIN Jurai Siwo Metro, 2015).

asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area Coursera.⁵ Penelitian yang penulis teliti lebih fokus kepada penerapan pemahaman agama bagi anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Dalam tesis "*Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia*" yang ditulis oleh saudara Rifqy Masyhur. (Dayah Journal of Islamic Education. Aceh). 2018. Penelitian ini menjelaskan kemampuan kinerja pengasuh dalam membina akhlak anak di panti asuhan Kinderhut.⁶ Sementara penelitian yang penulis lakukan akan mengulas tentang penerapan pemahaman agama bagi anak yang dilakukan di panti asuhan yatim piatu dimana pengurus panti asuhan menggantikan tugas orang tua dalam memberikan pemahaman bagi anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, sepengetahuan peneliti bahwa karya ilmiah yang berjudul penerapan pemahaman agama bagi anak di Yayasan belum pernah dilakukan penelitian secara khusus kepada Yayasan Panti Asuhan Kinderhut Kecamatan Indrapuri oleh peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti ingin membahas secara mendalam tentang bagaimana penerapan pemahaman keagamaan bagi anak di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut di Kecamatan Indrapuri. Kabupaten Aceh Besar. Semoga kajian pustaka ini membantu bagaimana melihat penerapan pemahaman agama

⁵Jurnal Julinar Erawati Siregar, *Implementasi Nilai Dan Pengalaman Agama Islam Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area* (UIN Sumatera Utara.2019).

⁶Jurnal Rifqy Masyhur, "*Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Panti Asuhan Di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Aceh Besar*" Tesis Pendidikan Agama Islam (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2018).

bagi anak serta faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan hidup di panti asuhan serta faktor penghambatnya.

B. Kerangka Teori

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis mengadakan studi pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori serta pembahasan yang telah dipaparkan. Kerangka teoritis adalah indentifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

Tentang hal ini jujun S.Soerya Sumantri mengatakan: Pada hakikatnya menyelesaikan masalah adalah dengan memerlukan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumen dalam mendalami persoalan, supaya mendapatkan jawaban yang dapat diandalkan. Dalam hal ini mempergunakan teori-teori ilmiah sebagai media bantu dalam memecahkan permasalahan.⁷

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus mengatur suatu kerangka teori. Kerangka teori disusun sebagai landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang akan diteliti. Kerangka teori juga membantu seorang penulis dalam menentukan tujuan dan arah penelitian, serta sebagai peneliti agar langkah yang ditempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten.⁸

1. Pengertian Penerapan Pemahaman Agama

Penerapan atau implementasi dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi konkret atau nyata. Browne dan

⁷Jujun S. Surya Sumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1978), hlm. 316.

⁸Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 39-40.

wildavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memaknakan, menafsirkan, menerjemahkan serta menyatakan sesuatu dengan caranya tersendiri berhubungan dengan pengetahuan yang pernah didapatkan. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.¹⁰ Agama dalam pengertian yang sangat umum diartikan sebagai sistem orientasi dan objek pengabdian. Dalam pengertian ini semua orang merupakan makhluk *religi*, karena tak seorang pun dapat hidup tanpa suatu sistem yang mengaturnya. Sebuah agama biasanya mencakup keyakinan (*credial*), peribadatan (ritual) dan sistem nilai (hukum norma).¹¹

Koentjaraningrat mengatakan: agama (*religi*) adalah sistem yang terdiri dari konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, dan peribadatan (ritual) dan upacara (*seremonial*) beserta pemuka-pemuka yang melaksanakannya. Sistem ini mengatur hubungan antara manusia dan lingkungannya. Seluruh sistem dijiwai suasana

⁹Ahmad Zaki. *Penerapan Dua Bahasa Dalam Komunikasi Antar Santri Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru*. Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Riau. 2017. hlm. 8.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 811.

¹¹ Nurhasanah bakhtiar. *Pendidikan agama islam (diperguruan tinggi umum)*. (Yogyakarta: aswaja pressindo, 2013), hlm. 3.

yang dirasakan sebagai suasana kerabat oleh umat yang menganutnya.¹²

Anne Marie Malefijt mengungkapkan bahwa agama adalah *the most important aspects of culture* yang dipelajari oleh ahli antropologi dan ilmu sosial lainnya. Aspek kehidupan beragama tidak ditemukan dalam setiap masyarakat, tetapi juga berinteraksi secara signifikan dengan institusi budaya yang lain. Ekspresi religius ditemukan dalam budaya material, perilaku manusia, nilai, moral, sistem keluarga, ekonomi, hukum, politik, pengobatan, sains, teknologi, seni, pemberontakan perang yang lebih luas pengaruh dan implikasinya dalam kehidupan manusia. Kesimpulan dari pendapat Malefijt adalah bahwa agama mewarnai dan membentuk suatu budaya.¹³

Feuerbach mengatakan bahwa agama merupakan alat psikologi yang digunakan untuk menggantungkan harapan, kebaikan, dan ideal-ideal yang dirancang oleh manusia sendiri. Lalu, semua harapan dan idealisme tersebut diserahkan kepada kekuatan *supranatural* yang oleh mereka disebut Tuhan. Apa yang dikemukakan oleh Feuerbach tentang eksistensi dan makna sebuah agama, langsung dan tidak langsung, mengecilkan eksistensi manusia.¹⁴

Menurut Al-Ghazali mendefinisikan spiritualitas Islam ialah *tazkiyah al-nafs* merupakan konsep pembinaan mental spiritual, pembentukan jiwa dengan nilai-nilai Islam. Dalam psikologis spiritualitas berarti pembentukan kualitas kepribadian individu untuk menuntun menuju kematangan

¹²Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.06.

¹³ Nurdinah Muhammad, *Antropologi Agama* (Banda Aceh:Ar-Raniry Press, IAIN Ar-Raniry,2007), hlm. 4.

¹⁴Silfia Hanani, *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama* (Bandung: Humaniora, 2011), Cet-1, hlm. 36.

dirinya dari isu-isu moral dan agama serta jauh dari sifat keduniawian.¹⁵

Harun Nasution menyimpulkan bahwa hakikat yang terkandung adalah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan ini berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkapi oleh pancaindra. Agama adalah suatu kepercayaan yang tertanam dalam jiwa manusia yang meyakini bahwa ada yang wajib disembah dan Maha Esa.¹⁶

2. Dasar dan tujuan penerapan pemahaman agama

1) Dasar penerapan pemahaman agama

Membangun suatu bangunan yang kokoh sudah barang tentu harus memiliki pondasi sebagai tempat pijakannya. Demikianlah halnya dengan melaksanakan penerapan pemahaman agama yang dilakukan sebagai suatu usaha yang didasari oleh rasa tanggung jawab untuk membentuk manusia-manusia yang beriman dan berdakwah kepada Allah SWT. Sebagai seorang muslim perlu disadari dengan penuh bahwa setiap yang dilakukan harus sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Penerapan pemahaman agama bagi anak dapat dipedomakan dengan mengikuti pemahaman yang diterapkan oleh Lukman Hakim bagi anaknya, seperti yang digambarkan dalam Q.S. Luqman ayat 13-19:

وَأُذِّنُكَ لَعْنَةُ الْكُفْرِ وَالشِّرْكِ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَكَبِيرٌ كَبِيرٌ - ١٣

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَسَنَةً إِنَّهُ هُوَ عَلَىٰ وَجْهِ رَبِّكَ عَلِيمٌ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ۖ وَإِذْنَكَ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَكَبِيرٌ كَبِيرٌ - ١٤

وَلَوْلَا دِينُكَ لَأَخَذْنَا بِرَأْسِكَ مِنَ الْمَصْتَبِرِينَ - ١٤

¹⁵Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam: Dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 51.

¹⁶Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 32.

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٥

يُيَسِّرُهَا وَإِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ - ١٦

يُيَسِّرُ آيَةَ الصَّلَاةِ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصِيرٌ عَلَى مَا أَصَابَتْكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ - ١٧

وَلَا تَصْعَرَ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمَشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ - ١٨

وَأَفْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتِ الْحَمِيرِ □ - ١٩

Artinya: dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberikan pelajaran kepada anaknya "wahai anakku! Janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar (13), Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat orang kedua orang tuanya. Ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukur kepadaku dan kepada kedua orang tuamu (14). Dan jika keduanya memaksamu mempersekutukan aku dan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu maka janganlah engkau menaati keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada ku. Kemudian hanya kepadaku tempat kembalimu, maka akan aku beritahu kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (15). (Luqman berkata) : wahai anakku! Sungguh, jika ada ada sesuatu perbuatan) sebiji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah maha halus lagi maha teliti. (16). Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah manusia berbuat yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.(17). Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang

yang sombong lagi membanggakan diri.(18). Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Dalam ayat-ayat diatas Lukman menasehati anaknya mengajurkan anaknya selalu bersyukur kepada Allah, menghormati orang tuanya, dan tidak bersikap sombong terhadap manusialainya. Memahami stategi dan format penerapan pemahman agama yang dilakukan Lukman Hakim kebagi anaknya, tampak jelas bahwa upaya itu lebih mengacu pada pemberian pemahaman agama bagi anak serta dapat dijadikan landasan dan acuan orang islam dalam kaitan dengan penerapan pemahaman agama bagi anak-anaknya.¹⁷

2) Tujuan Penerapan Pemahaman Agama

Proses penerapan pemahaman agama bagi anak di Panti Asuhan tidak terlepas dari adanya tujuan yang telah peneliti rumuskan adalah sebagai berikut;

- a. Menanam dan mengembangkan rasa keimanan dan mencintai kepada Allah. Serta menerapkan akhlak mulia kebagi anak asuh seoptimal mungkin, yang sebagaimana anak lain ditanamkan dalam lingkungan keluarganya.
- b. Membiasakan anak-anak agar melakukan ibadah kepada Allah. Serta pengajaran tentang info dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya.
- c. Membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Allah.
- d. Supaya anak asuh menerapkan nilai-nilai agama dalam hidupnya serta akhlak-akhlak yang mencerminkan seorang anak yang saleh

¹⁷ Rifqy Masyhur. “Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia” (Dayah Journal of Islamic Education. Aceh. 2018). hlm. 29-31.

- e. Supaya anak asuh dapat mencintai orang lain sebagaimana ia mencintai dirinya, hal ini tercerminkan lewat perkataan dan perbuatannya.
- f. Penyaluran anak untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸

Dari pembahasan di atas dapat penulis pahami bahwa tujuan dari penerapan pemahaman agama adalah pembekalan diri anak asuh supaya mampu mengatasi suatu permasalahan agama, agar lebih baik dalam pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan tempat mereka tinggal dapat memberikan sumbangsih dalam kehidupan dan kesejahteraan yang akan mendatang. Penerapan pemahaman agama memberikan manfaat sebagai alat untuk mencegah dan memberikan bekal bagi anak suh untuk memilih budaya yang baik dan yang buruk.

3. Materi Penerapan Pemahaman Agama

Bersadarkan pengertian agama yang diuraikan oleh beberapa tokoh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa agama adalah kepercayaan dan keyakinan terhadap roh atau spiritual atas kekuasaan yang berada di luar diri manusia untuk mengantar para penganutnya pada sebuah kesempurnaan mutlak yang kekal. Pada dasarnya agama Islam itu terbagi menjadi 3 bagian, yaitu mencangkup tentang akidah, syariah, dan akhlak.

Aqidah adalah iman atau keyakinan yang mencangkup : keyakinan kepada Allah, yang maha esa, keyakinan kepada malaikat-malaikat, keyakinan pada kitab-kitab suci, keyakinan kepada nabi dan rasul Allah, keyakinan kepada hari akhir, keyakinan kepada qada dan qadar.¹⁹ Mengenai kondisi anak di Panti Asuhan Yatim Piatu yang berusia relatif perlu diberikan

¹⁸ Rifqy Masyhur. "Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak...", hlm. 31..

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke 10 hlm. 201.

pemahaman terkait keyakinannya terhadap sang pencipta dan ciptaannya. Dalam bimbingan awalnya lebih tepat diarahkan pada kecintaan kepada Al-Quran yang merupakan sumber ajaran agama Islam.

Syari'ah sebagai patokan jalan kehidupan setiap muslim yang mencangkup tentang ibadah (Fiqih).²⁰ Khususnya dalam bimbingan terhadap pemahaman syariah yang mencangkup segala hal yang wajib diikuti oleh orang Islam yaitu masalah ibadah dan muamalah baik dalam berhubungan dengan Allah SWT, maupun dalam hubungan dengan sesama serta benda dalam masyarakat. Namun dalam hal ini lebih menekankan hubungan kepada Allah SWT yaitu terkait hal ibadah mendirikan shalat.

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan. Mungkin baik, mungkin buruk, yang mencangkup akhlak terhadap Allah atau khalik (pencipta) maupun akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah).²¹ Dalam bimbingan pemahaman tentang Akhlak yang mencangkup keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik atau buruk yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah atau sang khalik (pencipta) maupun akhlak terhadap sesamanya terutama orang yang lebih tua. Dalam Islam itu sendiri sangat penting bimbingan akhlak kebagi anak dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata".²²

Mengacu pada ruang lingkup ajaran agama Islam sebagaimana yang dikemukakan di atas, bahwa penerapan

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke 10, hlm. 235.

²¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke 10, hlm. 345-346.

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 325.

pemahaman agama dapat di berikan terhadap anak dalam masalah Akidah, Syariah dan Akhlak. Serta agama dapat mempengaruhi dinamika sosial yang bukan hanya diartikan sebatas makna ritual atau sakral. Karena dalam agama tidak hanya berhubungan dengan kepada kepercayaan, untuk sesuatu yang suci. Agama juga bisa membangun aturan-aturan ,hukum dan norma-norma hidup bagi kehidupan penganutnya.

4. Metode Penerapan Pemahaman Agama

Metode dapat diartikan dengan cara kerja. Metode juga dapat diartikan dengan suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efisien.²³ Metode penerapan pemahaman agama tidak beda dengan metode pendidikan agama menurut faududin dalam bukunya pengasuhan anak dalam keluarga islam disebut melalui:

1) Pembiasaan

Suatu penanaman nilai-nilai moral keagamaan pembentukan sikap dan perilaku agar anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai moral dimulai dengan simbol agama, tatacara ibadah, puasa, membaca al-quran dan sebagainya.

2) Keteladanan

Dengan menampilkan sosok pribadi secara visual dapat dilihat, diamati dan dirasakan sendiri oleh anak sehingga dapat diterimanya, seperti penanaman nilai moral, kejujuran, tolong menolong, disiplin dan kerja keras yang dilakukan melalui tindakan orang tua.

3) Nasihat dan dialog

Mampu menjelaskan dan memberikan pemahaman sesuai dengan tingkat berfikirnya anak. Nasihat dalam bentuk kisah-kisah Rasul, pra sahabat dan orang-orang beriman

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwa Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas,1983), Hlm. 8.

maupun orang-orang yang durhakan kepada Allah serta balasannya.

4) Penghargaan dan hukuman

Secara tidak langsung menanamkan etika perlunya menghargai orang lain seperti memberikan imbalan bagi anak yang melaksanakan (puasa dan sebagainya) sebaliknya bagi anak yang tidak melaksanakan ibadah diberikan teguran bahkan kalau perlu diberikan sanksi sesuai dengan tingkat usai mereka.²⁴

C. Definisi Operasional

Merupakan dimensi penelitian yang menyediakan data bagi peneliti untuk mengetahui data bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana metode dalam mengukur atau menilai variabel atau penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Untuk dapat memahami dengan mudah maka peneliti merasa perlu adanya penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan pengertiannya yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Pemahaman Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan memperhatikan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun

²⁴ Fuaddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender, 1999), Hlm. 30.

kelompok dengan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara Bahasa adalah hal, cara atau hasil.²⁵

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Pemahaman adalah hasil belajar.²⁶ Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Secara etimologis, ketiga istilah itu (*religion, religi, dan din*) mempunyai arti sendiri-sendiri, namun secara terminologi mempunyai arti yang sama, yakni adanya konsep kebaktian (kultus), pemisahan antara yang sakral dan yang profan, kepercayaan terhadap Tuhan atau Dewa, dan jiwa untuk menerima wahyu yang supranatural, dan keselamatan.²⁷

Dalam masyarakat Indonesia, selain kata agama, juga dikenal kata *din* dari Bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, *din* berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Artinya agama memang mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati. Agama selanjutnya memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.²⁸

Berdasarkan terminologi, agama bermakna jalan untuk menuju keselamatan dan kebahagiaan. Keselamatan (*as-salaamah*) itu diperoleh jika para penganutnya secara konsisten dan komitmen melakukan aturan-aturan main yang sudah ditentukan oleh agama itu. Karena itu, agama juga bersifat

²⁵ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektivitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 1487.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24.

²⁷ Romli Mubarak, *Studi Islam Merespons Perkembangan Zaman* (Bima Sakti .2010), hlm. 30.

²⁸ Jurnal: R Abuy Sodikin, *Konsep Agama Dan islam* (Bandung: Al-Qalam.2003), hlm.05.

pengabdian, ketundukan, ibadah. Semua bentuk pengabdian atau ketundukan itu bertujuan untuk mewujudkan keselamatan hidupnya sebagai penganut agama yang taat.

2. Pemahaman Agama bagi anak

Pemahaman agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

Agama memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia baik memberikan bimbingan serta arahan. pendidikan agama pada intinya adalah penanaman iman, dan penanaman itu hanya mungkin dilakukan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keimanan yaitu usaha untuk menanamkan keimanan dalam hidup si anak. Karena iman adalah jaminan paling kuat dan dapat dipercaya dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Karena mereka yakin akan senantiasa dilindungi keyakinan “kekuatan tak terbatas” sehingga hati mereka tetap jernih dan tenang. Orang-orang yang beriman tidak akan pernah berputus asa atau kehilangan kepercayaan diri dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun dalam hal ini pendidikan dilakukan oleh orang tua, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama.

²⁹ Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo Jawa Tengah: Mangkubumi Media.2019), hlm.7.

Utama karena pengaruh mereka aman dalam perkembangan kepribadian anak.³⁰

3. Anak Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia

Panti asuhan bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada semua anak yang ada di panti asuhan dengan kebutuhan fisik, *psikologi* mental dan keterampilan. Dalam hal ini, pembinaan agama dan kepribadian merupakan salah satu pokok pendidikan pokok anak, karena dengan pembinaan agama dan kepribadian anak akan dapat memberikan mana yang benar dan yang salah.³¹

Anak yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah sejumlah orang baik laki-laki maupun perempuan berusia 5 sampai 22 tahun yang tinggal di yayasan kinderhut Indonesia yang dihadapinya. Baik karena status yatim, piatu dan broken home. Sedangkan panti asuhan yatim piatu Yayasan Kinderhut Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah tempat tinggal untuk menampung, memelihara, mengasuh serta membina anak yatim, piatu, yatim piatu atau akan terlantar.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 135.

³¹Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksana dan Pengentasan Anak Terlantar*, (Jakarta: Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, 1989), hlm.18.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif terhadap keadaan dan karakteristik pelaku yang ditemui di lapangan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian. Karena data utama adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan, yaitu suatu penyelidikan dilakukan pada lokasi atau lapangan penelitian. Sedangkan literatur atau rujukan berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan penguat dari data yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti menjadikan Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia sebagai tempat observasi, wawancara lapangan, serta dokumentasi .

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah yang berkaitan dengan penerapan pemahaman agama bagi anak di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Peneliti turun langsung kelapangan dan ikut berbaur dalam melakukan pengamatan untuk meneliti masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam rumusan masalah.

¹Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

B. Populasi dan sampel

Teknik pengambilan informasi berdasarkan pada pertimbangan tertentu sebagai Informan atau pemberi informasi terhadap penelitian ini populasi yang peneliti pilih sebagai responden untuk wawancara adalah:

1. Pimpinan Yayasan Kinderhut Indonesia

Wawancara pimpinan Panti Asuhan guna mendalami faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembinaan penerapan pemahaman agama bagi anak asuhnya. Pimpinan sebagai penanggung jawab Panti Asuhan memiliki berbagai informasi terkait hal ini baik tentang pengasuhan atau asuhannya.

2. Pengasuh dan Pengurus

Wawancara pengasuh guna mendalami kemampuan dalam pembinaan agama bagi anak, metode yang diterapkan dalam pembinaan agama bagi anak dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan penerapan agama bagi anak asuhnya. Pengasuh Yayasan Kinderhut Indonesia dengan berjumlah 5 orang, serta Ustadz (guru agama) dan staf administrasi di kantor Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia.

3. Anak Asuh

Wawancara anak asuh guna mendalami pemahaman agama mereka selama ini, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan pemahaman agama mereka selama ini. Anak asuh yang terdiri 7 orang.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Maka Peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas sehingga peneliti mampu bertanya, mendokumentasikan, menganalisis

dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Data sangat penting dalam penelitian sehingga cara untuk memperoleh menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti kamera, *tape recorder*, daftar pertanyaan dan pedoman wawancara untuk melancarkan kegiatan di lapangan. Peneliti sebagai instrumen memilih kelebihan dan juga kelemahan.

Di mana kelebihan penelitian dapat melihat, merasa dan mengalami apa yang terjadi pada objek yang ditelitinya. Penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menyaring data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Untuk melengkapi instrumen yang digunakan akan dibuat catatan lapangan berisi tentang yang dilihat, dialami dan dipikirkan selama berlangsung pengumpulan dan refleksi, serta apa yang didengar saat wawancara bersama anak-anak dan Ibu pengasuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dengan meneliti langsung, peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan data tentang mengenai proses penerapan pemahaman agama bagi anak. Dalam observasi ini peneliti sangat mudah berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan orang dalam Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia. Sekaligus bertanya secara rinci dan detail dengan wawancara secara langsung maupun tertulis dengan anak-anak dan Ibu Pengasuh serta pimpinan di Yayasan serta beberapa tokoh pengaruh dalam Yayasan Kinderhut Indonesia Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara secara terbuka supaya responden memberikan informasi yang lebih spesifik dan kompleks tentang penerapan pemahaman agama bagi anak. Dimana dari data tersebut sebagian besarnya berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi informan. Teknik ini peneliti gunakan dengan mewawancarai beberapa orang- yang memahami tentang penerapan pemahaman agama bagi anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia. Format wawancara dalam pengumpulan informasi data dengan berisi pertanyaan terbuka, dimana peneliti memilih 15 orang respon yang merupakan pimpinan Yayasan, pengasuh dan pengurus , serta anak asuh.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat, maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Setiap apa yang peneliti lakukan di lapangan baik itu sedang observasi atau sedang wawancara responden, maka tidak lupa peneliti mengambil foto sebagai dokumen untuk pembuktian bahwa wawancara dan observasi tersebut benar-benar ada dilakukan dan penelitian ini murni dari hasil turun lapangan bukan menjiplak penelitian orang lain. Profil Panti Asuhan Yayasan Kinderhut. Penulis memilih buku dan catatan sebagai rujukan awal dalam penelitian ini, serta foto yang menjadi data tambahan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil penelitian adalah sebuah fenomena yang terjadi pada

Setelah data terkumpul maka peneliti akan melakukan pengecekan dan memverifikasi mana data-data yang dianggap penting (primer) atau data-data yang dianggap kurang penting (sekunder), maka setelah itu peneliti akan menggunakan metode

deskriptif analitis. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.²

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm.110.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm

garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁴

Dengan teknik inilah penelitian akan mendeskripsikan Yayasan Kinderhut Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Bagaimana penerapan pemahaman agama bagi anak di Panti Asuhan.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penelitian yang akan diteliti ini mengacu pada panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri, UIN Ar-Raniry banda aceh 2019, yang terdiri dari 5 bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab dua yaitu kajian pustaka, kerangka teori definisi operasional. Bab tiga pendekatan penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data.

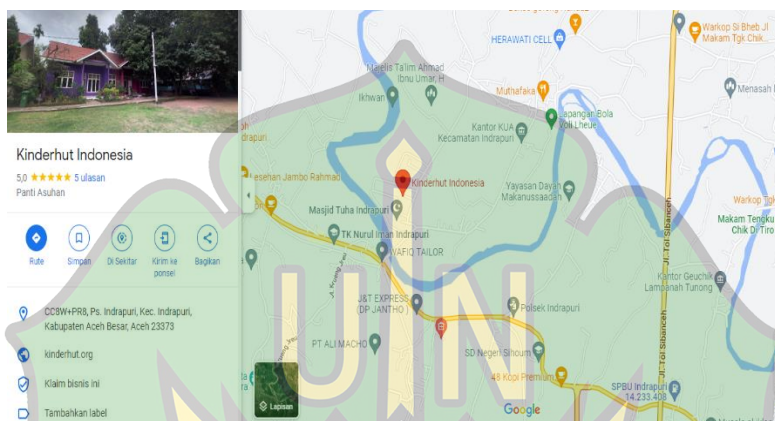
Bab empat yaitu membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, sekaligus pembahasan tentang hasil penelitian tentang penerapan pemahaman agama bagi anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 110-112.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia

1. Letak Geografis Wilayah Penelitian



CC8W+PR8, Ps. Indrapuri, Kec. Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23373.

Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia berada di gampong Indrapuri, kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Dengan lahan seluas 8.757m². Dimana Terdapat lapangan olahraga dan taman. Dengan status kepemilikan atas nama panti asuhan Yayasan Kinderhut.

2. Sejarah Yayasan Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia

Yayasan Kinderhut adalah sebuah NGO Internasional (organisasi non- pemerintah), yang telah terdaftar di Indonesia. Perhatian Utamanya adalah memberikan perlindungan jangka panjang dan sistematis terhadap korban bencana alam, termasuk anak-anak yatim dan kaum perempuan miskin, dengan menyatukan mereka kembali ke dalam sebuah lingkungan keluarga yang aman di tempat tinggal mereka dan menyediakan berbagai macam kebutuhan mereka yang berbeda-beda,

termasuk pendidikan yang berkualitas, pelatihan kejuruan sebagai pendukung rumah tangga.¹

Yayasan Kinderhut Indonesia didirikan pada bulan Februari 2005, tujuan didirikan Yayasan Kinderhut Indonesia ini adalah untuk meringankan dampak dari salah satu kejadian bencana alam yang terburuk sepanjang sejarah yaitu sejarah tsunami. Konsep tersebut muncul pada saat perkumpulan beberapa orang yang mempunyai pikiran, ide dan minat yang sama di Dubai, semua berduka dengan tragedi yang begitu dahsyat dan berhasrat untuk menawarkan bantuan mereka kepada korban bencana tersebut.

Rumah bagi anak-anak yang direncanakan di berbagai daerah yang terkena musibah di Asia akan mengambil konsep pendidikan anak yang memadukan konsep tradisional dan modern berdasarkan budaya dan agama setiap anak. Rumah-rumah ini akan menciptakan atmosfer di mana setiap anak diberi kesempatan untuk membangun hubungan emosi yang dekat dengan orang tua mereka. Perkampungan Kinderhut dilaksanakan kegiatan di Aceh Besar, Indonesia, awalnya menampung sebanyak 110 orang anak dan 10 orang Ibu-Ibu sebagai penerima manfaat.

Orang tua asuh tinggal bersama anak-anak dan mereka mengatur diri mereka sendiri menjadi kelompok yang independen dengan memenuhi kebutuhan emosi dan pendidikan mereka. Mereka tidak dipisahkan dari masyarakat, tetapi menjadi bagian dari masyarakat dimana mereka tinggal untuk mempersiapkan mereka kembali ke masyarakat. Pada saat memungkinkan anak-anak harus berada dengan keluarga di mana mereka dilahirkan. Jika tidak memungkinkan, hubungan saudara dan anak asuh adalah pilihan terbaik.

Penemuan riset menunjukkan bahwa anak kecil sangat rentan terhadap bahaya psikologis dari tempat pengasuhan.

¹Sumber: Profil Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia, 2021

Singkatnya, anak kecil mempunyai risiko yang berkenaan dengan masalah-masalah psikis dan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa. Anak-anak yang telah menghabiskan seluruh hidupnya di tempat-tempat penampungan diketahui meninggalkan penyesuaian tingkah laku dan indikator neuro-fisik. Akan tetapi, kita tidak mempunyai situasi ideal dimana anak-anak selalu berada dalam lingkungan keluarga. Jalan satu-satunya adalah dengan menciptakan kesempatan-kesempatan dimana kedekatan dan individu diberi prioritas.²

Keunikan dari Yayasan Kinderhut adalah memberikan tempat tinggal yang aman dan penuh kasih sayang dan asuhan untuk anak-anak yatim melalui pengasuh yang sudah mereka anggap seperti ibu kandung sendiri. Serta Yayasan tersebut tidak mengenal pemilihan, tetapi menekankan perlunya pendidikan dan pengasuh yang sistematis. Anak-anak akan mengembangkan berbagai tugas dan kewajiban di dalam fungsi sosial dan belajar pengetahuan yang menggunakan sebagai berbangsa dan negara. Yayasan bertujuan menekankan pengajaran nilai-nilai agama, tradisional dan pengajaran etika dan moral.

3. Visi Dan Misi Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia

Visi:

Memberikan tempat tinggal yang aman dan keluarga yang penuh kasih sayang kebagi anak-anak yang membutuhkan di seluruh dunia.

Misi:

- a. Mendirikan perkampungan Kinderhut dan tempat perlindungan untuk anak-anak.
- b. Memberikan tempat tinggal yang aman, penuh kasih sayang dan asuhan untuk anak-anak tanpa memandang warna kulit, kelas ataupun agama / kepercayaan.

²Sumber: Profil Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia, 2021

- c. Mewujudkan individu-individu yang memiliki potensi di lokasi program Kinderhut untuk memulai dan memimpin program kemanusiaan yang serupa.
 - d. Melaksanakan program *capacity building* atau pengembangan kapasitas untuk mereka yang terlibat di dalam kegiatan perlindungan anak. Serta mengoptimalkan kesejahteraan dan pendidikan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada.
 - e. Menciptakan suasana tertib, aman dan nyaman di setiap waktu dan kesempatan dengan selalu dilandasi keimanan, keilmuan dan akhlak yang mulia.³
4. Model
- a. Anak-anak tinggal di beberapa kelompok unit kecil yang terdiri dari 10 unit kecil dengan dua pengasuh yang telah dilatih untuk mengurus segala kebutuhan untuk usia anak-anak.
 - b. Fungsi para pengasuh tersebut sebagai contoh peranan orang dewasa. Mereka membantu anak-anak dan menciptakan sebuah suasana dimana anak-anak akan mengembangkan individu dan sosial.
 - c. Karena kecilnya kelompok unit tersebut, maka anak-anak akan tumbuh didalam sebuah setting lingkungan keluarga dimana mereka akan bersikap seperti saudara kandung dan menciptakan hubungan yang sehat antara satu dengan yang lainnya.
 - d. Anak-anak belajar di sekolah setempat dan Yayasan mengajak masyarakat setempat agar berinteraksi secara aktif dengan Kinderhut.

³Sumber: Profil Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia, 2021

- e. Yayasan Kinderhut memiliki wilayah komunitas di lingkungan sekolah yang terbuka bagi semua anak-anak yang berada didalam dan sekitarnya.

5. Pengurusan Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia

Awal pembangunan pada tahun 2005, panti asuhan Yayasan Kinderhut hanya berupa barak dengan jumlah anak asuh 28 orang bersama pengasuh berjumlah 6 orang. Pada tahun 2006 sampai 2007 Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia sudah mulai dibenahi dan direnovasi pembangunan 6 unit rumah pada kepemimpinan bapak Umar Faruq Al-Khaidir.

Pada tahun 2008 Panti Asuhan Yayasan Kinderhut gantikan oleh Bapak Fakir Ahmed, pada masa ini sudah mulai menambah 3 unit rumah di karena bertambahnya anak asuh 40 anak. Dan satu unit mobil. Bapak Fakir hanya memimpin selama setahun dan kembali ke tempat asalnya di india. Beliau digantikan oleh Bapak Sidhik Pulariyil Bava dari 2009 sampai sekarang Di Masa pimpinan Bapak Sidhik sarana dan prasarana sudah mulai meningkat seperti pembangunan 5 unit rumah, pembangunan pagar permanen supaya melindungi anak asuh, renovasi pos security, 2 unit tangki air, lapangan bola dan taman bermain, dan bertambahnya 2 unit mobil untuk transportasi anak sekolah. Pada masa

6. Struktur Organisasi Kelembagaan Panti Asuhan Yayasan Kinderhut

Umumnya Yayasan didirikan untuk membantu program pemerintahan dalam memelihara anak-anak yang termaktub dalam UUD 1945. Secara umum, tujuan dibentuknya organisasi kemanusiaan ini antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan tempat tinggal yang aman, penuh kasih sayang dan asuhan untuk anak-anak yatim dan kaum perempuan miskin di dalam masyarakat mereka tanpa memandang warna kulit, ras, ataupun agama.

- b. Memberikan pelatihan *professional* kepada individu-individu yang memiliki potensi di lokasi proyek Kinderhut untuk memulai dan memimpin proyek kemanusiaan yang serupa.
- c. Menciptakan suasana tertib, aman dan nyaman di setiap waktu dan kesempatan dengan selalu dilandasi keimanan dan akhlak yang mulia.
- d. Menciptakan suasana tertib, aman dan nyaman di setiap waktu dan kesempatan dengan selalu dilandasi keimanan dan akhlak yang mulia.

Persyaratan untuk masuk panti asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia yaitu: (1) Anak yatim (2) Anak piatu (3) Anak yatim piatu (4) Anak tidak mampu (5) memberikan berkas berupa KTP orang tua, kartu keluarga, AKTE kelahiran, surat keterangan dari kampung. (6) Rekomendasi dari dinas sosial, dinas perlindungan anak dan perempuan serta TKSK (tenaga kesejahteraan sosial kecamatan). (7) *Assessment* dari Yayasan ke rumah anak. (8) Pengambilan keputusan. (9) Mengisi formulir pendaftaran dari panti serta (10) Mengisi surat pernyataan dan surat perjanjian dari kedua belah pihak antara pihak panti asuhan Yayasan dan wali si anak tersebut.

Adapun jumlah anak di panti asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri menurut data tahun 2021 adalah 76 orang, dan kebanyakan dari mereka berasal dari latar belakang sebagai anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak *broken home*. Anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia, Indrapuri, Aceh Besar terdiri dari 42 anak perempuan dan 34 anak laki-laki. Adapun jumlah anak yang berusia 5 sampai 12 berjumlah 18 anak, sedangkan anak remaja perempuan adalah 36 orang anak dan remaja putra 22 orang. lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Anak Asuh 2021

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	5-12 Tahun	12 Anak	6 Anak	18 Anak
2	13-22 Tahun	22 Anak	36 Anak	58 Anak
Jumlah				76 Anak

Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia juga memberikan pembinaan dan pengembangan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu: kegiatan di luar dan di dalam panti yaitu memberikan kesempatan kepada anak asuhan untuk menempuh pendidikan formal, yakni memulai dari tingkat SD/MIN, SMP/MTSN, SMA, dan perguruan tinggi. Adapun kegiatan yang tampak dalam pengamatan sementara di dalam panti antara lain berupa: bimbingan keagamaan seperti pengajian Al-Quran, yasinan, pengajian Ar-Rahman, Al-Waqiah, Al-Mulk, muhadhoroh, pengajian tsaqofah Islamiah, bimbingan shalat, pelatihan hapkido dan silat, sepak bola, serta bola voli.

Di Kinderhut menciptakan kehidupan yang Islami, dimana anak perempuan dan laki-laki akan dipisahkan. Anak laki-laki ketika sudah dewasa (*baligh*), mereka akan tinggal terpisah, baik dilingkungan Kinderhut atau lembaga di luar Kinderhut. Yayasan akan menjaga anak wanita sampai mereka menikah dan anak laki-laki hingga mereka mandiri. Setiap unit Kinderhut diharapkan untuk menciptakan lingkungan yang akrab bagi anak-anak dan yang mengasuh. mengaji Al-Quran SMA & kuliah.

7. Sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Asuhan Yayasan Kinderhut
 - a. Tempat tinggal untuk anak-anak: terdapat 14 tempat tinggal berupa rumah permanen, di mana anak-anak biasa tinggal dibebberapa kelompok unit kecil sebanyak 10 unit dengan 1 orang pengasuh.

- b. Bidang administrasi atau kantor: merupakan tempat untuk melaksanakan urusan yang berkaitan arsip dan untuk fungsional administrasi.
- c. Tempat bermain: lapangan bola kaki, lapangan bola voli, lapangan badminton, taman tumbuh-tumbuhan untuk anak-anak, perlengkapan permainan yang tidak berbahaya untuk anak-anak, dll. Tempat bermain ini terbuka untuk semua anak-anak di masyarakat tersebut.
- d. Musholla: sebuah mushola bernuansa hijau di dalam komplek Kinderhut Indonesia dengan kapasitas 140 orang anak-anak. Merupakan tempat ibadah para anak asuh, serta tempat paling sering berkumpulnya anak-anak baik itu dalam ibadah dan aktivitas lainnya, misalnya praktek/ latihan Sholat sunnah seperti Sholat jenazah, pengajian dan juga belajar siap Sholat.
- e. Perpustakaan: untuk anak-anak membaca dan bermain alat musik. Namun sekarang sebagai alternative, ruang pustaka digunakan salah satu rumah yang di panti asuhan Yayasan Kinderhut.⁴

8. Kondisi dan Latar Belakang Anak di Panti Asuhan

Pada dasarnya anak-anak yang berada di Yayasan Kinderhut Indonesia adalah anak yang berlatar belakang berbeda, baik yang ditinggal orang tuanya, anak-anak akibat perceraian orang tua, anak korban tsunami, anak yatim, piatu dan yatim piatu. Jadi sebagai tujuan dalam pengasuhan, anak merupakan objek yang diasuh dan dibimbing dari kecil hingga dewasa, agar tercapai tujuan untuk melahirkan generasi yang berkualitas, lebih baik *profesional* dan terampil dalam pikiran dan tindakan demi kemajuan dunia pendidikan di negara Indonesia pada umumnya, dan Aceh sendiri khususnya. Terlebih lagi bagi remaja yang sedang dalam masa menemukan jati diri. Dengan adanya Kinderhut Indonesia Indrapuri,

⁴Profil Panti Asuhan Kinderhut Indonesia Indrapuri

sekarang mereka mendapat kehidupan yang layak sebagaimana anak-anaknya.

Model pengasuhan yang diberikan yaitu secara kekeluargaan, sehingga mereka merasakan cinta, kasih sayang dan kelembutan dari seorang Ibu, begitu pula kasih sayang kakak terhadap adiknya, walaupun pada hakikatnya mereka bukan sedarah, namun mereka dapat mengekspresikan perasaan serta melestarikan hubungan keluarga, persahabatan serta hubungan sosial lainnya. Mereka belajar berkomunikasi, berinteraksi dan berbagi rasa dengan pihak lain secara aktif melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap anak tumbuh didalam lingkungan yang sehat, bergizi baik, kebiasaan-kebiasaan merawat diri serta aktif fisik yang terarah.⁵

Semua anak-anak di Yayasan Kinderhut Indonesia mengikuti pendidikan di sekolah seperti biasa. Mereka belajar di kelas yang berbeda-beda di dekat sekolah perkampungan Kinderhut sebagaimana pelajar biasa lainnya. Semua biaya pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan dibayar oleh pihak Yayasan Kinderhut. Kelas-kelas tambahan juga disediakan di lingkungan sekolah. Untuk mencatat semua anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia, baik anak yang ada di panti asuhan maupun anak yang tinggal di luar (*boarding school*) tercatat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Pendidikan

No	Nama Pendidikan	Jumlah Anak
1	Sekolah Dasar	19 Anak
2	SMP / MTSN	26 Anak
3	SMA / MAN	16 Anak
4	<i>Boarding School</i>	5 Anak
5	Perguruan Tinggi	11 Anak
Jumlah		76 Anak

⁵Sumber Data: Pendataan yang di peroleh dari Bagian Administrasi Kantor

Tabel 4. 3 Status Anak Asuh

No	Status	Jumlah anak
1	Yatim	38 Anak
2	Piatu	11 Anak
3	Yatim Piatu	9 Anak
4	Tidak Mampu (Fakir Miskin)	18 Anak
JUMLAH		76 Anak

9. Data Pengasuh

Sebagai Ibu asuh atau pengasuh, mereka harus tinggal satu rumah dengan anak-anak asuhnya sekaligus menjaga, mengarahkan, mendidik, dan membimbing perkembangan mereka serta menjalankan segala urusan rumah tangga. Seperti membersihkan rumah, mencuci dan memasak. Pengasuh juga dituntut untuk mengetahui dan menghormati latar belakang keluarga anak asuh. Pengasuh juga harus memiliki sifat keibuan yang mencintai serta menyayangi anak asuh.

Hal ini dapat dilihat secara langsung dalam pengasuh anak, dimulai dari kecil hingga dewasa penuh dengan kesabaran. Adapun jumlah para Ibu asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Aceh Besar yaitu 8 orang, 6 orang merupakan Ibu tetap sedangkan 2 orang sebagai asisten. Pada akhir tahun 2020, ada 3 Ibu asuh yang mengundurkan diri karena menikah dan merawat keluarga di kampung. Namun yang uniknya di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Aceh Besar adalah Ibu asuh yang sudah menikah tidak dibenarkan lagi kerja dengan alasan tanggung jawabnya kepada suami lebih besar.

Latar belakang Ibu asuh yang berbeda-beda dimulai dari tamat SD sampai SMA, hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi Ibu asuh di Yayasan asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Aceh Besar tidak harus berpendidikan tinggi, namun mereka cukup memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pihak Yayasan Kinderhut. Seperti bisa

membaca Al-Quran, berakhlak mulia, benar-benar ada sikap keibuan dan sebagainya.⁶

B. Pengertian Agama

Menurut bahasa, kata“agama” berasal dari kata sanskerta. Ada satu pendapat yang mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata yang berarti tidak, dan gam yang berarti pergi. Jadi “agama” berarti “tidak pergi”, tetap di tempat dan diawasi secara turun-temurun, agama memang mempunyai sifat seperti itu. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Pada sisi lain, kata gam juga berarti “tuntunan”, karena memang hidup bagi para penganutnya.⁷

Agama sering disamakan artikan dengan istilah *religi* atau *goddiert* (dalam Bahasa belanda) atau *religion* dalam Bahasa Inggris. Sedangkan dalam Bahasa latin religius yang berarti agama, kesucian, kesalehan, ketelitian batin: *religio* yang berarti mengikatkan kembali, pengikatan bersama. Kata agama berasal dari Bahasa sanskerta yang berarti menunjukkan adanya kepercayaan manusia berdasarkan wahyu dari tuhan. ⁸

Agama sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia terutama bagi siapa yang memerlukannya. Agama mendidik manusia supaya memiliki ketenteraman jiwa, agama mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang kokoh dan sikap yang positif. Agama mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut melakukan kesalahan. jika kebenaran sudah tegak, akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama juga sebagai alat untuk membebaskan

⁶Sumber Data: Pendataan yang di peroleh dari Bagian Administrasi Kantor.

⁷Syukur Azwar Lubis, Materi Pendidikan Agama Islam. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia,2019), hlm.2

⁸Noer Rahmah,*Psikologi Agama*,Surabaya: Jakad Media Publishing. 2020 hlm 4-5.

manusia dari perbudakan terhadap materi. Akan tetapi, manusia hanyalah disuruh tunduk kepada tuhan yang maha esa.⁹

Koentjaraningrat mengatakan: agama (*religi*) adalah sistem yang terdiri dari konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, dan peribadatan (ritual) dan upacara (*seremonial*) beserta pemuka-pemuka yang melaksanakannya. Sistem ini mengatur hubungan antara manusia dan lingkungannya. Seluruh sistem dijiwai suasana yang dirasakan sebagai suasana kerabat oleh umat yang menganutnya.¹⁰

Harun Nasution dari bukunya "*Islam ditinjau dari berbagai aspek*" jelaskan intisari yang terkandung dalam istilah *religi*, agama, *ad-din* di atas ikatan. Agama mengandung inti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan Panca Indra hanya dapat dipahami alasan dari analisis-kejiwaan, terhadap eksistensi alam semesta dan manusia itu sendiri.¹¹

Pendidikan agama pada intinya adalah penanaman iman, Pendidikan keimanan yaitu usaha untuk menanamkan keimanan dalam hidup si anak. Karena iman adalah jaminan paling kuat dan dapat dipercaya dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Karena mereka yakin akan senantiasa dilindungi keyakinan "*kekuatan tak terbatas*" sehingga hati mereka tetap jernih dan tenang. Orang-orang yang beriman tidak akan pernah berputus asa atau kehilangan kepercayaan diri dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun dalam hal ini pendidikan dilakukan

⁹Wahyuddin Dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Untuk Perguruan Tinggi Jakarta: Grasindo.2004), hlm.15.

¹⁰Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 06.

¹¹Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 07.

oleh orang tua, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka aman dalam perkembangan kepribadian anak.¹²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹³

Dari uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa, penerapan pemahaman agama bagi anak sangat berarti, karena di sana orang tua sangat berperan penting dalam segala usaha dalam mengembangkan potensi positif, *nature* kebaikan yang dimiliki anak agar menjadi manusia yang tumbuh secara total. Artinya potensi yang dipupuk bukan yang ditanam bukan hanya potensi lahiriah, tetapi juga batiniyah. Jika pendidikan yang diberikan hanya bersifat ritual formal agama, berarti pendidikan tersebut belum menyentuh aspek batiniyah. Jadi orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama yang bersifat ritual tersebut kebagi anak.

¹²Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1999), hlm. 135.

¹³Dahwan, Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Mangkubumi Media: Wonosobo Jawa Tengah.2019), hlm. 07.

C. Penerapan Pemahaman Agama bagi anak di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut

Perkembangan agama bagi anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, disekolah dan dalam masyarakat lingkungan. Pembinaan mental agama seseorang harus dimulai dari sejak kecil, semua pengalaman yang dilalui, baik yang disadari atau tidak. Ikut menjadi unsur-unsur yang menggabungkan dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang di kemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri.

Karena nilai-nilai positif yang tidak berubah adalah nilai-nilai agama, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral yang tidak didasarkan oleh agama akan sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, maka mental (kepribadian), yang terbina dan nilai-nilai sosial dan moral yang mungkin berubah dan goncang itu, akan membawa kepada kegoncangan jiwa apabila perubahan kemudian terjadi dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

Zakiah Daradjat mengemukakan, pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian remaja, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan di kemudian hari. Untuk pembinaan pribadi itu, pendidikan agama hendaknya diberikan oleh seseorang yang benar-benar mencerminkan agama dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara hidup menurut cita-cita ajaran agama Islam, yang membawa misi kesejahteraan

¹⁴TB.Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, Muslin-Ed, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers 2008),hlm 152-153.

manusia sebagaimana hamba Allah yang lahir dan batin didunia dan di akhirat. ¹⁵Menurut Ustadz Naimullah bahwa,

“Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah atau haluan. Dalam kehidupan anak, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu seorang dalam dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu Ibu pengasuh di panti, dapat peneliti paham bahwa penerapan pemahaman agama sudah berjalan sejak lama oleh para pengurus dan pengasuh terhadap anak asuhnya di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri. Sebagaimana pernyataan Ibu Raisa bahwa,

“Sejak awal berdirinya Yayasan ini, saya sudah menjadi pengasuh disini, dan kami semua pengasuh disini dituntut untuk melaksanakan penerapan pemahaman agama untuk anak asuh, bentuk usaha yang kami lakukan dalam penerapan pemahaman agama bagi mereka yaitu baca tulis Al-Quran dan, memberikan nasehat, membaca doa sehari-hari, shalat berjamaah, membaca Surat Ar-Rahman Dan Al-Waqiah setiap hari, puasa pada hari Fadhilah.”¹⁷

Program penerapan pemahaman agama seperti inilah dilakukan oleh pengasuh agar anak asuhnya terbiasa hidup dalam lingkungan yang Islami serta terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan, dengan demikian mereka dapat memahami

¹⁵TB. Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Juvenile Delinquency*.hlm 175.

¹⁶Wawancara bersama Ustad Naimullah, Guru Agama di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Pada Tanggal 23 Oktober 2021

¹⁷Wawancara bersama Ibu Raisah, Salah Satu Pengasuh Sekaligus Ketua Pengasuh di Yayasan Kinderhut Indonesia 20 Oktober 2021

tugas-tugasnya sebagai seorang muslim. Hasil yang sama juga peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada hari senin, ternyata pola penerapan yang dilakukan dalam penerapan pemahaman agama bagi anak asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia memang terlihat adanya penerapan tersebut.

Berdasarkan informasi yang dipaparkan di atas tentang usaha-usaha pembinaan dalam penerapan pemahaman agama bagi anak asuh dapat penulis simpulkan bahwa pengasuh telah melakukan usaha penerapan dengan memberikan berbagai model penerapan yaitu baca tulis Al-Quran dan, memberikan nasehat, membaca doa sehari-hari, shalat berjamaah, membaca surat Ar-Rahman dan Al-Waqiah setiap hari, puasa pada hari fadhilah. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus, supaya anak-anak menyukai membaca Al-Quran tanpa harus ada perintah dan paksaan oleh pihak pengasuh, Ustadz dan pimpinan Yayasan.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan keagamaan yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan merupakan kegiatan rutin dan terjadwal. Untuk program mingguan yaitu kegiatan terjemahan Al-Quran/tafsir, pengajian tartil tilawah Al-Quran, pembelajaran baca tulis Al-Quran, tajwid, Iqra, pelajaran Aqidah, tauhid dan kisah-kisah teladan dan pelajaran keagamaan dilakukan di lakukan setiap minggu. Sedangkan kegiatan harian merupakan rutin setiap harinya yang harus diikuti oleh semua anak asuh. Hasil wawancara dengan Bapak Sidhik bahwa,

“Semua aktivitas akan berhasil apabila disusun dengan sesuai tujuan awalnya Yayasan ini didirikan. Adapun Program yang kami susun sesuai dengan situasi dan kondisi di Yayasan Kinderhut, dari program keagamaan, belajar pelajaran umum, semua ini kami susun untuk

melatih kemandirian dan disiplin untuk anak-anak kami”¹⁸

Berikut jadwal harian yang harus diikuti oleh asuh setiap harinya:

Tabel 4. 4 Aktivitas Anak

Waktu	Kegiatan
04.45 – 05.05	Bangun dan Persiapan Untuk Shalat Subuh
05.05 - 05.30	Shalat Subuh dan Membaca Surat Ar-Rahman
05.30 - 06.15	Belajar Agama (Mengaji Al-Quran)
06.15 – 07.00	Persiapan Ke Sekolah
07.00 - 07.30	Sarapan Pagi
07.30 - 08.00	Pergi Ke Sekolah
12.00 - 12.30	Pulang Sekolah
12.30 - 13.00	Istirahat
13.00 - 13.30	Waktu Shalat (Dzuhur)
13.30 - 14.00	Makan Siang
14.00 - 14.30	Kerjakan Tugas Rumah
14.30 - 16.00	Istirahat (Waktu Tidur)
16.00 - 16.30	Shalat (Ashar) dan Baca Surat Al-Waqi'ah
16.30 - 18.15	Waktu Olahraga (Ekstrakurikuler)
18.15 - 18.45	Mandi dan Siap-Siap Ke Mushola
18.45 – 20.00	Waktu Shalat (Maghrib) dan Belajar Agama
20.00 - 20.25	Shalat Isya
20.25 – 21.30	Belajar Agama, (Mengaji Al-Quran)
21.30 - 21.00	Makan Malam (bagi Anak lain)
21.00 - 22.00	Waktu Belajar Mengerjakan PR Sekolah
22.00 - 04.45	Waktu Tidur

2. Materi Penerapan Keagamaan

Dalam penerapan pemahaman agama bagi anak panti asuhan Kinderhut Indonesia Indrapuri. Upaya yang dilakukan oleh pengurus dan pengasuh adalah menanamkan nilai-nilai

¹⁸Wawancara bersama Bapak Sidhik, Pimpinan Yayasan Kinderhut Indonesia. Tanggal 15 Oktober 2021

keagamaan dimana mencangkup nilai keimanan yang terkandung dalam rukun iman, nilai akhlak, nilai ibadah. Ini semua bertujuan untuk memperbaiki mental atau akhlak anak asuh agar pemahaman-pemahaman tentang agama dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa pengasuh dan Ustadz di Yayasan Kinderhut Indonesia bahwa,

“Kami pengasuh dan guru pengajar yang berada di Yayasan Kinderhut ini selalu menekankan agar anak-anak asuh kami menjaga waktu ibadah dan belajar dengan disiplin, dalam mengikuti semua aktivitas yang telah ditetapkan oleh pimpinan. karena semua aktivitas anak-anak akan kami perhatikan dari mereka mengaji, Sholat berjamaah, serta cara bersuci jadi anak-anak kami disini apapun kendala akan kami atur dengan baik”¹⁹

Hasil wawancara dengan Ustadz Naimullah, Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah terjadwal oleh pimpinan Yayasan dan pengasuh serta bagian pendidikan. Dengan materi dua pertemuan mempelajari Al-Quran dan tajwid serta hafalan. Dua pertemuan selanjutnya materi tauhid dan aqidah akhlak, dilanjutkan dua pertemuan lagi materi fiqh dan kisah-kisah. Kemajuan sudah terlihat dari beberapa kali anak asuh dari panti asuhan mewakili sekolahnya untuk ikut lomba, serta juga beberapa kali membaca Al-Quran untuk pembukaan acara disekolah mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz pengajar agama di Yayasan Kinderhut.

“Untuk menerapkan pemahaman agama bagi anak-anak asuh di Yayasan, bimbingan yang kami ajarkan berdasarkan hasil musyawarah dengan pimpinan dan Ibu asuh. materi yang kami terapkan kebagi anak asuh, sama dengan yang anak lain dapatkan seperti bimbingan

¹⁹Wawancara bersama Ibu Raisa, Salah Satu Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri 21 Oktober 2021

Aqidah dan akhlak, bimbingan Al-Quran, dan bimbingan ibadah atau Fiqih”²⁰

Berikut tabel jadwal pengajian yang harus anak asuh ikuti :

Tabel 4. 5 Jadwal Pengajian Anak Asuh

No.	Hari	Waktu	Materi	Kelompok
1	Senin	Setelah Magrib	Tajwid, Membaca Al-Quran, Terjemahan	MTSN
	Selasa	Setelah Insya		SMP
		Setelah Subuh		SMA, Kuliah
2	Rabu	Setelah Magrib	Tauhid Dan Aqidah	MTSN
		Setelah Insya		SMP
		Setelah Subuh		SMA, Kuliah
3	Kamis	Setelah Magrib	Tsaqafah Dan Akhlak	MTSN
		Setelah Insya		SMP
		Setelah Subuh		SMA, Kuliah
4	Jumat	Setelah Magrib Dan Setelah Insya	Baca Yasin Dan Fiqih	Seluruh Anak Asuh
5	Sabtu	Setelah Magrib	Tahfidz	MTSN
		Setelah Insya		SMP
		Setelah Subuh		SMA, Kuliah
6	Minggu	Setelah Magrib Dan Isya	Muhadharah	Seluruh Anak Asuh

Berdasarkan ungkapan di atas dapat peneliti merumuskan materi yang diterapkan pada Yayasan Kinderhut di hasil dari musyawarah dengan pengasuh dan guru agama. Serta dalam proses penerapan pemahaman agama, Seluruh materi tersusun untuk menyempurnakan kondisi psikologi, sosial,

²⁰Wawancara bersama Ustad Naimullah, Pengajar Agama di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri 23 Oktober 2021

spiritual, perilaku, dan penalaran anak. Pada dasarnya agama Islam itu dibagi atas 3 bagian, yaitu mencakup tentang akidah, syariah, dan akhlak:

a. Bimbingan Aqidah Akhlak

1) Aqidah

Aqidah berasal dari “akar” kata Bahasa Arab mengadung arti keyakinan atau kepercayaan. Dengan demikian, Aqidah Islam berarti perangkat keimanan dan keyakinan akan adanya sang pencipta jagat raya dengan kekuasaan mutlak yang dimiliki-Nya. Dalam tradisi kajian ilmu tauhid, akidah Islam diformulasikan lebih jauh sebagai sistem keimanan kepada Allah SWT, para malaikatnya, kitab-kitabnya, para Rasul (utusan)nya, adanya hari kemudian, serta keyakinan akan ketentuan baik dan buruk sebagai takdir Allah SWT.²¹

Tujuan bimbingan Aqidah adalah menambahkan keimanan anak asuh dalam ketaatan kepada Allah, pemahaman ayat-ayat Al-Quran dan perenungan ayat-ayat Allah. Landasan utama yang harus diketahui adalah pemahaman rukun iman sehingga perilaku umat Islam dapat bersumber pada konsep-konsep keimanan. Bagi seorang muslim, usaha yang paling penting dan utama untuk menuju mental yang sehat adalah menetapkan, menguatkan, dan mengokohkan akidah yang ada dalam dirinya. Sebab, dengan akidah yang kuat, kokoh dan mantap, jiwanya akan selalu stabil, pikiran tetap tenang dan emosi terkendali. Untuk memperoleh Aqidah yang kuat dan kokoh tersebut, seseorang harus memperoleh pendidikan Aqidah yang kuat tersebut, seseorang harus memperoleh pendidikan Aqidah yang baik, intensif, dan benar. Pendidikan

²¹Abu Yazid. *Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta .2004), hlm. 7-8.

yang paling utama adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²² Hasil wawancara dengan kasmiasi,

“Alhamdulillah, selama kami disini bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum, namun juga ilmu agama diantaranya kami diajarkan ilmu tauhid, asal usul ilmu tauhid dan Aqidah, tentang aqidah 50 beserta dalil dan penjelasannya harus bisa kami hafal kak, firkah-firkah dalam Islam, terus adik-adik yang kecil di ajarkan rukun iman dan rukun Islam, nama-nama nabi dan nama malaikat”²³

Aqidah merupakan iman atau kepercayaan. Manusia hidup atas kepercayaan. Tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak kepada kehidupan. Disebut juga tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung kepada kepercayaan yang dimilikinya. Sebab itulah panti asuhan memberikan pemahaman untuk anak asuh. kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan iman. Sumbernya yang dasar ialah Al-Quran yang meliputi : keyakinan kepada Allah, tuhan yang Maha Esa, keyakinan pada malaikat-malaikat, keyakinan pada kitab-kitab suci, keyakinan para nabi dan rasul Allah, keyakinan akan adanya hari akhir dan keyakinan kepada qada dan qadar.

Panti asuhan Yayasan Kinderhut menyiapkan Ustadz untuk anak-anak asuh dalam mendalami pemahaman tentang hal tauhid dan Aqidah, dimana materi-materi yang disampaikan sebagai berikut; Aqidah 50 terdiri dari 20 sifat wajib, 20 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiz bagi Allah. Lalu 4 sifat wajib bagi Rasul, 4 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiznya²⁴ Serta beberapa firqah-firqah dalam Islam.

²²Damanhuri Basyir, Tauhid Kalam (Aqidah Islamiyah. (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry,2014), hlm. 12-13.

²³Wawancara bersama Kasmiasi, Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri 24 Oktober 2021

²⁴Kitab Aqidatul Awam Karya Syaikh Sayyid Ahmad Al-Marzuqi (1205- 1281 H)

Dilanjutkan wawancara bersama Ustadz Naimullah, menjelaskan,

“Dengan Aqidahlah dapat membentuk karakter atau perilaku yang lebih baik dan mampu menjadi manusia yang pribadinya yang disukai oleh setiap orang. Teknik pembelajaran yang dilakukan adalah anak asuh mengelilingi Ustadz/guru ngaji, kemudian setiap pembahasan yang diberikan akan dicatat oleh anak asuh dan dihafal.”²⁵

Buku dan kitab yang digunakan *Akhlak, Masailal, Dan Perukunan* Karena setiap pertemuan akan diberikan kuis sebelum memulai pembahasan bab selanjutnya. Dan setiap akhir bulan akan diadakan evaluasi oleh guru mengaji/Ustadz. Jadi dengan adanya evaluasi tersebut maka Ustadz/guru mengaji dan pimpinan dapat melihat dan mengetahui pengembangan ilmu pengetahuan anak asuhnya.

2) Akhlak

Dalam rangka memberikan bimbingan akhlak, hasil wawancara dengan Ibu Raisah, beliau menjelaskan bahwa setiap pembimbing harus memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik, diperlukan kesabaran yang penuh dari Pengasuh, Ustadz, serta Pimpinan Panti Asuhan juga melakukan pendekatan kasih sayang serta kewibawaan. Anak asuh dapat mencontoh teladan yang baik, bagaimana berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Baik akhlak kepada Allah SWT.²⁶ Bimbingan akhlak yang bersifat langsung dengan melalui ceramah yang diberikan setiap hari dan pembelajaran tentang pembagian akhlak, adab-adab (makan, minum, dalam majelis, dan tidur). Menurut Yusnan,

²⁵Wawancara bersama Ustadz Naimullah, Guru Agama di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut pada Tanggal 23 Oktober 2021

²⁶Wawancara bersama Ibu Raisah, Ibu Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia pada Tanggal 21 Oktober 2021

“Pengasuh mengajarkan kebagi anak-anak agar selalu bersifat sopan santun kepada orang yang lebih tua, lebih lagi kepada orang tua mereka sendiri, walaupun mereka tidak tinggal bersama lagi. Pengasuh mengajarkan kebagi anak asuh agar menjadikan atau menganggap pengasuh sebagai orang tua sendiri atau keluarga sendiri. Yang harus mereka hormati, taati, dan patuhi. Begitu pula halnya dengan teman-teman yang berada di dalam lingkungan panti asuhan, anak-anak asuh harus bersikap saling menyayangi dan saling membantu satu sama lain.”²⁷

Dapat penulis pahami bahwa di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut para pengurus mengajarkan kebagi anak-anak untuk bersikap sopan santun kepada orang tua, teman-temannya serta menghormati dan menghargai orang lain. Untuk menjadi seorang pengasuh harus memiliki kebiasaan yang baik supaya memberikan pengaruh baik bagi anak asuh.

b. Bimbingan Al-Quran

Al-Quran merupakan pedoman dan tuntunan hidup umat manusia dimuka bumi ini. Dimana di dalamnya memuat jawaban atas semua permasalahan yang dihadapi oleh setiap manusia khususnya umat Islam. Allah SWT, menurunkan Al-Quran sebagai kitabullah yang terakhir dan merupakan satu-satunya kitab yang paling lengkap dan sempurna, yang telah disempurnakan oleh Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi besar Muhammad SAW. Al-Quran memiliki fungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidupnya serta menyempurnakan dan mengoreksi kitab-kitab sebelumnya.²⁸

²⁷Wawancara bersama Yusnan, Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri pada Tanggal 24 Oktober 2021

²⁸Subli Abbas & Nawawi A. Samad. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2012) hlm. 60.

Panti Asuhan Kinderhut mengadakan Bimbingan Al-Quran ditujukan untuk melatih menyempurnakan bacaan Al-Quran yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ustadz Naimullah,

“Pelajaran Al-Quran ini merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam. Meliputi pembelajaran tajwid, tahfidz, dan Iqro. Ustadz dan pengasuh mengajarkan dan membimbing anak-anak asuh agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar, dengan menggunakan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Al-Quran.”²⁹

Panti Asuhan Yayasan Kinderhut ini ada 27 orang anak asuh yang masih belajar Iqra dan 49 orang yang menamatkan Iqra dan melanjutkan belajar kitab suci. Untuk anak asuh yang masih Iqra dibentuk beberapa kelompok yang sesuai dengan jilid yang mereka pelajari dan akan dikontrol oleh mentor masing-masing setiap jilidnya. Proses mengajar seperti ini diterapkan supaya anak-anak dapat mudah menerima serta memahami ilmu yang diajarkan oleh setiap mentor. Sedangkan untuk anak asuh yang sudah melanjutkan Al-Quran akan dibimbing langsung oleh seorang orang Ustadz dan di bantu oleh anak asuh yang sudah fasih membaca Al-Quran.

Pengajaran tentang Ilmu Tajwid tidak ada waktu yang dikhususkan melainkan pengajaran Ilmu Tajwid ini berlangsung ketika anak asuh belajar mengaji pengajaran Ilmu Tajwid ini berlangsung ketika anak asuh belajar mengaji langsung diajarkan tentang tajwidnya, seperti cara melafalkan huruf dan *Makhorijul* huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya, Hukum Nun-Mati, serta Mad dan lain sebagainya. Dilanjutkan wawancara dengan Pimpinan Bapak Sidhik,

²⁹Wawancara bersama Ustad Naimullah, Guru Agama di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia pada Tanggal 23 Oktober 2021

“Supaya anak asuh senang membaca Al-Quran, maka selalu dibiasakan sehabis shalat subuh membaca surat ar-rahman, setelah shalat Ashar membaca surat Al-Waqiah, dan setiap malam jumat baca surat Yasin atau Al-Kahfi, serta setiap malam Sabtu setelah shalat Magrib diwajibkan membaca surat Al-Mulk dan malam lainnya selain malam Jumat dan Sabtu setelah shalat Magrib membaca Asmaul Husna. Dimana akan dipimpin oleh Ustadz, yang kadang juga digantikan oleh anak asuh yang bacaannya sudah fasih dan juga lebih tua.”³⁰

Kegiatan pengajian atau belajar membaca Al-Quran dilaksanakan pada tiap hari dengan kelompok yang telah diatur oleh Pimpinan serta Pengasuh bagian pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh nadia bahwa,

“Proses pembelajaran tingkat Iqra akan diberikan pelajaran dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, *makhorijul* hurufnya, lafal bacaannya, serta panjang pendeknya. Yang akan dibimbing oleh kakak-kakak dan abang yang sudah fasih membaca Al-Quran serta lebih tua. Dengan waktu setelah Dzuhur, setelah Ashar menjelang Magrib sampai adzan Magrib. dimana setelah Magrib anak asuh akan dibimbing oleh Ibu Asuhnya masing-masing di rumah.”³¹

Hal ini diperkuat kan oleh pernyataan Elly bahwa,

“Proses belajar pada tingkat Al-Quran akan dibimbing oleh Ustadz dengan waktu berbeda dan tema berbeda, untuk anak perempuan MTSN setelah Magrib, akan dilanjutkan setelah Isya oleh anak laki-laki SMP. Dan

³⁰Wawancara bersama Bapak Sidhik, Pimpinan di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia pada Tanggal 15 Oktober 2021

³¹ Wawancara bersama Nadia, Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri pada Tanggal 24 Oktober 2021

setelah subuh anak asuh yang sudah SMA Dan kuliah. Pembimbingan yang diberikan dengan cara membaca dengan baik dan dengan tajwid yang benar. Roster pembelajaran pada tingkat Tahfiz pembimbing mengarahkan cara menghafalnya dengan sambil membenarkan bacaanya, karena pada tingkat ini bagi anak asuh yang berminat saja, bukan berarti pada tingkat Tahfiz ini hanya bagi anak yang sudah baik dan benar dalam bacaan Al-Qurannya.”³²

c. Pembimbingan Ibadah

Ibadah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat manusia khususnya agama Islam begitu juga Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut tersebut. Pelaksanaan ibadah seseorang yang dilandasi oleh keimanan yang terdapat dalam dada seorang mukmin dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku seorang muslim.³³ Bimbingan ibadah lainnya diperkenalkan kepada seorang anak dengan cara perilaku Islami, baik secara individual maupun secara sosial yang sumber dari Al-Quran dan Sunnah, meliputi cara beribadah, berperilaku, dan bermasyarakat.

Hasil wawancara dengan Ustadz Naimullah beliau menerangkan bahwa Ibadah sangat penting bagi kehidupan umat Islam tanpa ibadah hati bimbang tanpa arah tujuan. Contoh dari ibadah salah satunya ialah Sholat lima waktu berjamaah. Pembelajaran fiqh harus berkaitan dengan sikap penghambaan kepada Allah menjadi rasullullah sebagai teladan hidupnya. Yang meliputi yaitu *thaharah* (bersuci), praktek Sholat, tata cara Puasa, tata cara bayar Zakat, pelaksanaan Haji. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Naimullah,

³²Wawancara bersama Elly, Salah Satu Anak Asuh yang Menjadi Divisi Pendidikan di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia pada Tanggal 18 Oktober 2021

³³Damanhuri Basyir, *Tauhid Kalam (Aqidah Islamiah)*. (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2014), hlm.10.

“Metode praktek shalat diajarkan dengan cara melatih tata cara shalat dengan mempraktikkan, dan juga dengan cara metode menghafal bacaan-bacaan shalat tersebut. Adapun waktu pelaksanaannya tidak ada waktu yang dikhususkan melainkan pelaksanaan bimbingan ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang tepat, dan menghafal bacaan shalatnya pun tidak ada paksaan harus hafal pada waktu yang tepat, karena pembimbing melihat kemampuan anak asuh dalam melaksanakan tata cara shalat dan menghafal bacaan-bacaan shalat dengan baik dan benar.”³⁴

3. Metode Penerapan Pemahaman Agama bagi anak

Metode merupakan cara yang dilakukan atau digunakan oleh pengasuh, Ustadz serta pengurus Yayasan Kinderhut Indonesia dalam penerapan pemahaman agama bagi anak asuhnya. Penggunaan metode dalam pembinaan akhlak anak memang sangat di butuhkan, mengingat kepribadian dan karakter setiap anak itu berbeda-beda. Maka dibutuhkan cara yang berbeda dalam menangani dan mengatur cara yang berbeda dalam menanganinya. Metode yang digunakan oleh pengasuh dalam penerapan pemahaman agama anak asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia indrapuri. Adapun metode yang digunakan oleh Yayasan Kinderhut yaitu: metode keteladanan, metode ceramah, metode nasihat, metode kisah, metode pembiasaan, metode pemberian janji dan hukuman serta metode tutor sebaya.

Dan dengan metode tersebut terbukti dapat meningkatkan pemahaman agama bagi anak asuh. Hal ini terbukti dengan apa yang dikatakan oleh pengasuh maupun anak asuh sendiri serta hasil observasi yang peneliti lakukan di kompleks Yayasan Kinderhut. Sebagaimana Hasil dari

³⁴Wawancara bersama Ustad Naimullah, Guru Agama di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia pada Tanggal 23 Oktober 2021

wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa pengasuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri yang ditegaskan oleh Ibu Raisah bahwa,

“Metode yang kami gunakan di panti asuhan ini merupakan tuntutan dari pimpinan sendiri diantaranya, ada metode nasihat, metode keteladanan, metode pemberian hadiah dan hukuman, metode kisah dan metode tanya jawab sama kawan-kawan yang lebih tahu. Kami mengetahui metode pembinaan akhlak melalui pelatihan yang diadakan oleh pihak Yayasan atau Dinas Sosial pada setiap bulannya”³⁵

Dari pemaparan di atas dapat peneliti pahami bahwa para pengasuh harus menguasai metode pembinaan pemahaman agama secara menyeluruh agar dapat penerapannya kebagi anak asuh. Sehingga hasil yang dicapai pun maksimal. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Mujib bahwa,

“Pihak Yayasan Kinderhut Indonesia biasanya mengadakan pelatihan dan penyuluhan untuk Ibu-Ibu asuh, sekali dalam sebulan beberapa narasumber yang berbeda dan juga membuat pengajian setiap hari Jumat di mesolah Kinderhut”³⁶

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada lima metode yang diterapkan oleh Pengasuh Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri dalam Penerapan Pemahaman Agama bagi anak Asuh, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan bentuk anak didalam moral spiritual dan

³⁵Wawancara bersama Ibu Raisah, Salah satu Pengasuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri pada 21 Oktober 2021

³⁶Wawancara bersama Bapak Mujib, Administrasi di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri pada 18 Oktober 2021

sosial. Dalam hal ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunya, cara berpakaianya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik.³⁷

Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Anak-anak cenderung mengikuti orang yang dikaguminya, oleh karena itu seluruh pengurus terutama pengasuh di Yayasan Kinderhut Indonesia dituntut untuk menampilkan pribadi yang dapat dijadikan panutan oleh anak-anak. Keteladanan orang tua adalah bagaimana cara orang tua memberikan contoh yang benar kepada putra-putrinya mengenai cara berbicara, bersikap, berpikir dan berupaya yang baik dan benar dalam keluarga dan kebiasaan sehari-hari. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sidhik bahwa,

“Setiap hal yang ingin saya sampaikan kebagi anak-anak, harus saya bergerak terlebih dulu, seperti Sholat berjamaah saya ikut Sholat di mushola, jika saya salah saya akan langsung minta maaf supaya anak-anak akan berbuat demikian dengan orang lain, memberikan salam, selalu menghargai setiap pendapat mereka. Saat bertutur kata pun saya selalu bilang sama pengasuh dan staf lain untuk berbicara dengan santun dan berkata baik serta lembut”

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa seluruh pengurus memang dituntut untuk selalu bersikap sopan santun, dan selalu berkata jujur dan baik. karena dengan sendirinya anak asuh akan meniru tindakan dan sikap dari pengalaman mereka dengan lingkungan hidupnya di Yayasan Kinderhut Indonesia. Penerapan pemahaman gama bagi anak asuh melalui

³⁷Novia Wahyu Wardhani dan Margi Wahono. Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Untirta. Vol 2 No.1, (2017). hlm. 51.

metode keteladanan dapat penulis simpulkan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

1) Shalat Berjamaah

Shalat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak sebuah bangunan agama kecuali dengan menegakkannya, apabila runtuh tiang tersebut, apabila runtuh tiang tersebut maka runtuhlah bangunan itu. Shalat adalah kewajiban utama perkara ini adalah bahwa Allah tidak mewajibkan shalat di muka bumi melalui perantara jibril seperti ibadah-ibadah lainnya, akan tetapi dia wajihkan perkara ini secara langsung kepada nabi-Nya di malam *isra'* dan *mi'raj* di atas langit ketujuh. Perkara ini sangat agung dan mulia dihadapan Allah SWT, karena dalil telah mewajibkan sebanyak lima waktu dalam sehari semalam.³⁸ Menurut Ibu Nur Kamariah bahwa,

“Shalat adalah ibadah yang paling utama untuk membuktikan keIslaman seseorang. Shalat berjamaah memang sudah menjadi peraturan disini baik perempuan maupun laki-laki, dari pimpinan sampai staf lain juga ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama anak-anak di mushola, kami Ibu pengasuh punya jadwal untuk mengontrol ketertiban dalam pelaksanaan shalat berjamaah, seperti memperhatikan shaf shalat dan memperhatikan cara berwudhu apakah sudah benar atau belum.”³⁹

Dilanjutkan wawancara dengan Ustadz Naimullah menjelaskan:

“Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan oleh orang banyak dengan bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seseorang diantaranya mereka

³⁸Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Sholat (Definisi, Anjuran, Dan Ancaman)*, (Terjemahan Syafiq Fauzi Bawazier, Kota Jendah), hlm. 05.

³⁹Wawancara bersama Ibu Nur Kamariah, Salah Satu Pengasuh di Yayasan Kinderhut Indonesia 21 Oktober 2021

yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Shalat berjamaah hukumnya Sunnah muakkad pahalanya 27 derajat kali dibandingkan shalat sendirian.⁴⁰

Oleh karena itulah shalat berjamaah menjadi peraturan penting di Yayasan Kinderhut Indonesia. Dengan pimpinan, pengasuh dan seluruh pengurus ikut serta di setiap waktu shalat bersama anak-anak. Hal ini dipertegas oleh Magfirah,

“Kami disini diwajibkan Sholat berjamaah di mushola, itu memang sudah menjadi kebiasaan untuk kami yang berada dalam lingkungan Yayasan, dan Ibu Asuh juga ikut shalat berjamaah di mushola bersama kami. Untuk berjalannya sistem tersebut divisi pendidikan di Panti Asuhan juga memperlakukan/membuat absen pada setiap jadwal Sholat, supaya shalat berjamaah berjalan dengan tertib dan menjadi kebiasaan bagi anak-anak.”⁴¹

Dari pemaparan diatas, maka dapat peneliti rangkum bahwa pengasuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri memang benar sudah menerapkan metode keteladanan kebagi anak asuhnya melalui shalat berjamaah di mushola. Hal ini diharapkan akan membawa dampak positif pada diri anak asuh dalam bidang shalat berjamaah. Baik di Panti Asuhan maupun diluar Panti Asuhan.

2) Berpakaian

Pengasuh menjadi panutan untuk anak asuh, bukan hanya dalam hal ibadah namun dalam hal pakaian orang tua menjadi contoh untuk anak, di mana dia akan mengikuti setiap pengalaman yang melekat di sekelilingnya. Yayasan Kinderhut Indonesia dituntut untuk bersikap sesuai dengan aturan Islam

⁴⁰Wawancara bersama Ustad Naimullah, Guru Agama di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut pada Tanggal 23 oktober 2021

⁴¹Wawancara bersama Magfirah, Salah Satu Anak Asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri pada Tanggal 22 Oktober 2021

yaitu menutup aurat dan sederhana. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sidhik bahwa,

“Ibu pengasuh disini kamiwajibkan untuk selalu berpakaian sopan dan menutup aurat serta sederhana, Alhamdulillah sejauh ini saya melihat pengasuh sudah cukup baik dalam perilaku dan juga tidak ada aduan dari anak-anak bahwa ada pengasuh yang tidak bisa dijadikan sebagai teladan atau contoh bagi mereka.”⁴²

Dapat penulis simpulkan bahwa untuk menjadi pengasuh juga harus memiliki jiwa ke sederhana dalam segala hal, karena setiap pergerakan atau perilaku orang tua akan menjadi pelajaran bagi anak, Orang tua bukan saja memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melindungi anak, tetapi dari berbagai sisi permasalahan. Untuk mendukung jawaban oleh anak asuh. Hal ini berkaitan dengan pernyataan seorang anak asuh yang menjadikan Ibu asuhnya sebagai panutan. Menurut Masyitah bahwa,

“Ibu pengasuh kami di sini selalu menjadi motivasi kami dalam segala hal, baik pakaian yang menutup aurat, disiplinnya serta sederhana, kalau kami keluar rumah tidak memakai jilbab atau pakaian yang kurang tertutup, Ibu pengasuh kami akan langsung menegur sekaligus menasehati kami kak”⁴³

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti pahami bahwa baik buruknya seorang anak dalam berpakaian tergantung apa yang dia lihat dari pengasuh dan lingkungannya. Dari paparan di atas, maka bisa peneliti jabarkan bahwa pengasuh di Yayasan Kinderhut Indonesia juga menerapkan metode keteladanan dalam cara berpakaian yang rapi serta sesuai dengan syariat

⁴²Wawancara bersama Bapak Sidhik, Pimpinan di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri pada Tanggal 15 Oktober 2021

⁴³Wawancara bersama Masyitah, Salah satu Anak Asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri pada Tanggal 24 Oktober 2021

Islam. Dan selalu mencoba memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan anak-anak asuh.

3) Berbicara

Hasil wawancara dengan pimpinan panti asuhan yayasan Kinderhut, Bapak Sidhik mengatakan,

“Hal baik yang diucapkan oleh orang tua menjadi teladan utama bagi anak-anaknya. Pimpinan Yayasan Kinderhut juga menuntut pengasuh untuk mempraktikkan ke teladan melalui berbicara dengan santun, baik sesama pengasuh maupun dengan anak-anak asuh. Tujuannya adalah supaya anak dapat mengikuti atau mengambil contoh dari cara Ibu Asuh dalam berbicara, sehingga nantinya saat mereka bergaul dengan teman-temannya, mereka juga berbicara yang santun.”⁴⁴

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Zaujan bahwa

“Dari pimpinan, staf, dan pengasuh disini menyayangi kamu seperti anaknya sendiri kak, mengajak kami Sholat berjamaah di musholla, kalau diantara kami ada yang berbuat masalah, maka Ibu asuh akan menegur dengan cara lemah-lembut, seperti: nak, janganlah banyak buat masalah lagi kamu udah besar, kasih contoh yang baik-baik buat adik-adikmu yang lain, biar mereka bangga punya abang yang baik”.⁴⁵

Terlihat dari pernyataan di atas terlihat dengan jelas bahwa penggunaan bahasa yang sopan memang sudah dilakukan oleh pengasuh.

⁴⁴Wawancara bersama Bapak Sidhik, Pimpinan di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Pada Tanggal 15 Oktober 2021

⁴⁵Wawancara bersama Zaujan, Salah Satu Anak Asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Pada Tanggal 24 Oktober 2021

Paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya tingkah laku yang baik dari pimpinan maupun pengasuh, baik cara shalat berjamaah bersama dengan anak asuh di mushalla, berpakaian yang sesuai dengan anjuran agama Islam dan berbicara dengan lemah dan lembut dan sopan santun, maka diharapkan anak asuh dapat meniru tingkah laku pengasuhnya agar tercapai proses penerapan pemahaman agama bagi anak asuh dengan maksimal.

b. Metode Pembiasaan

Pemahaman agama bagi anak di Yayasan Kinderhut Indonesia juga diupayakan dengan metode pembiasaan dengan tujuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam hidup anak-anak asuh. Hal ini diceritakan oleh Ibu Rukyah,

“Apa yang diterapkan oleh pengurus Yayasan Kinderhut dalam setiap aktivitas anak asuh. Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dengan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan agar terbiasa. Kebiasaan akan membuat seseorang mudah dalam setiap aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya, serta memberikan ia kemudahan pada masa mendatang.⁴⁶

Adapun metode pembiasaan di bagikan menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

1) Membersihkan Tempat Tidur

Hasil wawancara dengan anak asuh, tentang pentingnya kebersihan, Islam telah mengajarkannya, hal ini menunjukkan bahwa kebersihan mendapatkan kedudukan yang penting dalam

⁴⁶Wawancara bersama Ibu Rukyah, Salah Satu Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Pada Tanggal 24 Oktober 2021

Islam. Hasil wawancara dengan Syarifah, mengungkapkan bahwa:

“Seperti membersihkan tempat tidur, hal ini kami lakukan setelah bangun tidur, baik tidur malam maupun tidur siang. Dan ketika ada salah satu anak yang tidak membersihkan tempat tidurnya, maka pengasuh akan memanggil untuk menasihatinya. Sehingga semua tempat tidur anak asuh rapi dan bersih. Pembiasaan hidup bersih di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri dilakukan oleh seluruh warga panti asuhan.”⁴⁷

2) Pembiasaan Adab Makan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Kamariah,

“Adab makan yaitu tata cara atau etika makan yang dalam Islam telah diajarkan dalam kehidupan keseharian Rasulullah SAW, yaitu hendaknya membaca doa sebelum dan sesudah makan dengan menggunakan tangan kanan, pelan-pelan, dengan duduk, dan lain sebagainya.”⁴⁸

Pembiasaan seperti ini pengasuh terapkan kebagi anak-anak asuhnya. Seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian pengasuh menyuruh kepada salah satu anak untuk memimpin doa dan anak yang lain mengikuti, begitu pula halnya setelah mereka selesai makan. Dari pembiasaan ini, diharapkan kebiasaan yang baik dan kemandirian.

3) Bersalaman

Bersalaman merupakan bentuk keakraban atau salah satu bentuk menjaga silaturahmi terhadap sesama muslim. Hasil wawancara dengan Magfirah, mengatakan bahwa,

⁴⁷Wawancara bersama Syarifah, Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri 31 Oktober 2021

⁴⁸ Wawancara bersama Ibu Nur Kamariah, Salah Satu Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Pada Tanggal 25 Oktober 2021

“Pembiasaan salam dan bersalaman di Yayasan Kinderhut Indonesia dilakukan oleh anak asuh ketika pergi dan pulang sekolah, pulang dari mushola. Cara menerapkan pembiasaan biasanya pengasuh duduk di teras rumah atau meja makan dan memeriksa kerapian dari anak asuhnya bersalaman dengan Ibu di rumah. Dan dilanjutkan pemeriksaan tugas oleh kakak penanggung jawab setiap sekolah. Begitu juga ketika anak asuh pulang sekolah, penanggung jawab memeriksa tugas sekolah, Ibu asuh sudah menunggu anak di teras rumah, anak asuh pulang menyapa sambil menyalami tangannya.⁴⁹

Hal ini seperti dilakukan oleh pengasuh bertujuan agar anak asuh terbiasa bersalaman, baik dengan pengasuh maupun dengan orang tua dari anak asuh.

4) Mengucapkan Salam

Salam merupakan doa yang diberikan orang muslim kepada saudaranya muslim yang lain ketika bertutur sapa. Oleh karena itu, mengucapkan salam merupakan kesunahan dan menjawab adalah wajib. Dan inilah yang dianjurkan oleh baginda kita nabi Muhammad SAW.

Pembiasaan ini diterapkan ketika hendak masuk rumah, pembiasaan seperti ini pimpinan dan pengasuh lakukan supaya anak asuh terbiasa mengucapkan salam kepada orang lain. Ketika ada salah seorang anak asuh yang lupa mengucapkan salam ketika masuk rumah pengasuh menyuruh keluar untung mengulang salam dan kemudian baru di perbolehkan masuk. Hal ini membiasakan anak-anak untuk selalu mengucapkan salam saat memasuki rumah.

5) Menjaga Pakaian

⁴⁹ Wawancara bersama Maghfirah, Salah Satu Anak Asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri pada Tanggal 22 Oktober 2021

Hasil wawancara dengan salah satu pengasuh Ibu Nurmiah.

“Bahwa Pembiasaan menjaga pakaian ini dilakukan supaya anak asuh rapi dalam berpakaian, seperti menyuruh anak asuh menggantikan baju setelah pulang sekolah, menutup aurat, menyetrika baju, mengontrol pakaian Sholat anak asuh. Dimana jika terdapat seorang anak asuh memakai celana dan baju olahraga untuk shalat, pengasuh langsung menyuruh menggantikan dengan baju yang sudah ditentukan untuk Sholat. Hal seperti dilakukan oleh pengasuh agar anak tahu kapan dan dimana pakaian tersebut dipakai. Sehingga tidak terlihat ketika shalat ada anak asuh yang memakai pakaian olahraga. Dan begitu juga sebaliknya”.⁵⁰

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, pengurus panti asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia sudah menggunakan metode pembiasaan, pembiasaan membersihkan tempat tidur, membaca doa ketika makan dan sesudah makan, bersalaman dengan pengasuh ketika berangkat sekolah menjaga pakaiannya. Dengan diterapkannya sikap pembiasaan tersebut dapat tertanam pada diri anak asuh, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, sehingga mereka akan melakukan tanpa mengalami kesulitan dan keterpaksaan.

c. Metode Pemberian Nasehat Dan Kisah

Hasil wawancara dengan pimpinan panti asuhan Bapak Sidhik, menjelaskan bahwa penerapan pemahaman agama juga dilakukan dengan metode pemberian nasihat, bimbingan dan arahan. Dalam pemberian nasihat, Ustadz (guru Agama), serta Ibu asuh memiliki kesempatan yang cukup untuk mengarahkan

⁵⁰Wawancara bersama Ibu Nurmiah, Salah Satu Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri 24 Oktober 2021

anak asuh kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Hasil wawancara dengan Bapak Sidhik,

“Kisah-kisah yang sering diceritakan kisah yang ada dalam Al-Quran, baik kisah Nabawi maupun kisah umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik, tentunya dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut dan santun, bukan kata menuduh atau kasar. Hal ini dilakukan agar anak asuh senang dan tidak acuh ketika mendengarkan.”⁵¹

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Nuraini anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia.

“Ibu asuh sering bilang, kalian harus lebih dari saya ya nak, dulu saya tidak bisa sekolah tidak ada biaya, kalian sekarang ini fasilitas yang sudah memadai dan disekolahkan di tempat bagus, kalian harus bisa seperti orang di luar sana yang sukses, pandai dan bahagia. kalian harus buktikan walaupun kalian bukan dari keluarga yang kurang beruntung dan tidak mampu, tapi bisa sukses seperti mereka, karena kesuksesan dan kebahagiaan itu milik orang-orang yang berusaha atau bekerja keras dan berdoa”.⁵²

Anak asuh bukan saja hanya mendengar cerita hidup tapi sekaligus nasehat yang sangat membangkit motivasi. Dalam metode Ustadz atau guru Agama berupaya meningkatkan pengalaman anak asuh terhadap pemahaman nilai-nilai agama. Ustadz memberikan materi-materi tentang kisah-kisah sejarah terutama tentang kisah nabi dan rasul. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Mujib, yakni sebagai berikut:

⁵¹Wawancara bersama Bapak Sidhik, Pimpinan di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Pada Tanggal 15 Oktober 2021.

⁵²Wawancara bersama Nuraini, Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri 31 Oktober 2021

“Kami lihat anak-anak disini lebih menyukai metode kisah, dan kami juga menggunakan cara memutar film-film sejarah Islam, seperti film Sultan Muhammad Al Fatih, film Omar, Shalahuddin Al-Ayyubi, dan saya lihat mereka sangat antusias dengan cerita tokoh-tokoh Islam masa lalu”⁵³

Metode kisah ini sangat efektif diterapkan untuk anak-anak, disebabkan mereka dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian dimasa lalu. Seperti yang diungkapkan oleh taufik bahwa,

“Kami sangat suka mendengar cerita Nabi dan Rasul dan, cerita perjuangan para para sahabat masa dulu, mereka semua hebat bukan saja dalam berperang namun dalam bidang ilmu pengetahuan juga mereka hebat. Serta kisah Abu Nawas dengan kecerdikannya. Dan kamis pernah mendengar cerita sama nonton kisah-kisah itu kak, walau tidak terlalu sering”⁵⁴

Dengan demikian, dapat penulis pahami bahwasanya banyak anak menyukai metode kisah untuk pemahaman agama, di karena metode ini merupakan dapat memberikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita tersebut. Dan membuat anak-anak realisasikan dalam kehidupan dan aktifitas sehari-hari. Karena kisah mendorong manusia berbuat sesuatu melalui pesan yang ada di dalamnya.

d. Metode Tutor Sebaya

Pimpinan panti asuhan yayasan kinderhut menceritakan beliau menggunakan. Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok satu sama lain tanpa intervensi

⁵³Wawancara bersama Bapak Mujiburrahman, Staff Administrasi di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Pada 15 Oktober 2021

⁵⁴Wawancara bersama Taufik, Salah Satu Anak Asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Pada Tanggal 24 Oktober 2021

langsung dari guru. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Sidhik,

“Anak asuh yang lebih besar akan diajarkan terlebih dahulu untuk bisa mengajar adik-adik yang lebih kecil, seperti dalam hal belajar membaca Al-Quran, anak panti asuhan yang sudah dewasa yang telah mendapat ilmu dari guru agamanya dalam pembelajaran Al-Quran lebih dulu, maka hal ini akan digunakan untuk mengajarkan adik-adiknya yang lebih kecil atau temannya yang masih kurang mengerti akan mereka bantu namun masih dalam pengawasan guru pengajar. Pimpinan Yayasan Kinderhut menegaskan bahwasannya metode ini digunakan supaya ilmu yang didapatkan tidak akan hilang. Dengan mengajarkan ilmu yang telah dipelajari kepada orang lain, anak-anak tidak mudah lupa dengan ilmu yang mereka dapatkan.”⁵⁵

Disini juga mereka diajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugasnya. Serta saling peduli terhadap adik-adik serta teman-temannya. Dengan begitu mereka merasa berkewajiban untuk membuat temannya yang lain ikut paham seperti mereka. Dan sejauh ini metode inilah yang paling baik, sebab banyak anak-anak yang kalau dijelaskan oleh temannya lebih paham daripada guru agamanya sendiri. جامعة

e. Metode Pemberian Janji Dan Hukuman

Metode janji dan hukuman ini memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan motivasi untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.⁵⁶Metode janji di diterapkan

⁵⁵Wawancara bersama Bapak Sidhik, Pimpinan di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Pada 15 Oktober 2021

⁵⁶Syamsiah Nur. Hasanawati, *Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam No.1(2020) hlm. 71.

pada Yayasan Kinderhut Indonesia dengan memberikan sesuatu kepada anak asuhnya karena telah melakukan kebaikan dan juga merupakan penerapan yang dipandang dapat melahirkan anak asuh yang memahami nilai-nilai agama dalam hidupnya. Janji yang diberikan baik berupa pujian maupun hadiah barang, seperti membelikan barang baru atau trofi.

Hal ini di perkuat oleh pernyataan dari Fitri selaku anak asuh teladan yang terpilih dalam tahun ajaran 2019-2020. Dia mengatakan

“Alhamdulillah hadiah trofi ini saya dapatkan dari bentuk ketaatan saya terhadap peraturan-peraturan di Kinderhut, dan hasil motivasi dari Ibu pengasuh dan teman-teman. saya sangat bahagia dan bersyukur atas kepercayaan dan hasil telah saya dapatkan. Dan mudah-mudahan teman-teman saya yang lain juga dapat kesempatan di tahun mendatang”⁵⁷

Mendapatkan hadiah merupakan kesenangan tersendiri pada diri si anak, dan membuat dia lebih termotivasi untuk lebih baik dan dengan hadiah tersebut dia beranggapan usahanya selama ini tidak sia-sia. Hadiah yang diberikan tidak harus mahal, karena hadiah tersebut merupakan suatu hal yang sangat istimewa.

Sedangkan hukuman yang peneliti maksud merupakan cara-cara yang dilakukan oleh pengurus baik Ustadz maupun Ibu pengasuh agar anak asuh menjadi lebih baik, sesuai dengan yang diharapkan oleh pimpinan Yayasan Kinderhut Indonesia, keluarga, masyarakat maupun agama, tentunya disini agama Islam. Bentuk hukuman yang diberikan bukan hukuman yang diberikan bukan hukuman yang berlaku terhadap pelanggaran hukum. Hukuman yang diberikan pun bersifat mendidik, kasih sayang, saling asah, asih dan asuh. hukuman juga hanya

⁵⁷Wawancara bersama Fitri, Salah Satu Anak Asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Pada Tanggal 24 Oktober 2021

diberikan kebagi anak asuh yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah dibuat dan sudah disepakati antara keluarga dan pihak Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri.

Dari hasil wawancara dengan pengurus di panti asuhan Yayasan Kinderhut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai dari penerapan metode ini sangat dapat di apresiasi.

“Hukuman yang kami maksud disini yaitu hukuman yang sekiranya membuat anak asuh sadar dengan kesalahan dan ada usaha untuk perbaikan. Hukuman tidak mutlak diperlukan, namun yayasan Kinderhut menekankan menerapkan hukuman setelah beberapa kali kami nasihati anak asuh masih belum berubah jadi disini kami memberi hukuman yang mendidik, seperti mengaji 1 jam sambil berdiri, dan menulis ayat-ayat Al-Quran”⁵⁸

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Raisah tentang pemberian hukuman untuk pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh.

“Setiap anak asuh yang bermasalah Bapak Sidhik (pimpinan yayasan) akan memanggil anak asuh tersebut sekaligus dengan Ibu pengasanya, kemudian Bapak Sidhik (pimpinan) tanyakan terlebih dahulu alasan kenapa melanggar, kemudian beliau peringatkan jangan sampai diulangi kembali dan apabila diulangi lagi maka akan diberikan hukuman agar anak asuh tersebut jera (tidak mengulangi) atau takut untuk melakukannya kembali.”⁵⁹

Hal ini diterapkan untuk membuat anak dekat dengan agama dan menjadi kebiasaan. Hukuman merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pendidikan Islam guna

⁵⁸Wawancara bersama Bapak Mujib, Admin di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Pada Tanggal 24 Oktober 2021

⁵⁹Wawancara bersama Ibu Raisa, Salah Satu Pengasuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Pada Tanggal 21 Oktober 2021

mengembalikan perbuatan yang salah kepada jalan yang benar. Namun, penggunaannya tidak boleh sewenang-wenang terutama dalam hukuman fisik harus mengikuti ketentuan yang ada. Dalam pelaksanaan metode penerapan pemahaman agama tentu saja ada anak asuh yang melanggar peraturan tersebut tergantung besar atau kecil pelanggaran yang dilakukan.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pemahaman Agama bagi anak di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia.

Pribadi manusia itu dapat berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu, memanglah demikian keadaannya karena itu ada usaha mendidik pribadi, pembentuk pribadi, membentuk watak yang artinya adalah berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang tampak kurang baik, sehingga menjadi baik.

1. Faktor Pendukung

Dari faktor pendukung dalam Penerapan Pemahaman Agama bagi anak di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri.

a. Lingkungan Yayasan Kinderhut

Lingkungan hidup akan menentukan perkembangan hidup seseorang. Oleh karena itu butuh lingkungan hidup yang tersaring dari hal-hal yang merusak tatanan hidup seorang manusia. Lingkungan hidup menentukan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam sekitar akan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya baik, maka kemungkinan besar seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan bakat yang dibawanya sejak lahir dan turut menentukan keadaan keagamaan. Sebaliknya jika suasana lingkungan alamnya tidak baik, maka hal seperti itu

menjadi penghalang dalam perkembangan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada.⁶⁰

Faktor utama yang mendukung Penerapan Pemahaman Agama bagi anak di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Aceh Besar adalah lingkungan Kinderhut sendiri. Dimana terdapat lingkungan yang damai dan bersih udara yang sejuk dan segar serta sarana dan prasarana yang memadai. Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan di komplek Yayasan Kinderhut Indonesia. Menunjukkan suasana yang rimbun, dan udara yang sejuk serta segar. Dalam penerapan pemahaman Agama lingkungan yang damai ikut mendukung perkembangan pemahaman seseorang.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari Ibu Raisah di Yayasan Kinderhut beliau mengatakan

“Tinggal di Yayasan Kinderhut sangat menyenangkan karena keadaannya yang sejuk dan tenang dan jauh dari kebisingan jalan raya, dan menurut beliau ini merupakan faktor utama yang menyebabkan anak asuh bahagia dan betah tinggal disini, sehingga dengan demikian, untuk menerapkan pemahaman Agama bagi mereka pun semakin mudah.”⁶¹

Dalam kawasan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri juga peraturan dilarang mencemarkan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, dilarang merokok dilingkungan.

Hurlock mengatakan bahwa remaja dapat memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya, berupa perasaan senasib yang menjadikan adanya hubungan saling mengerti, simpati

⁶⁰Rifqy Masyhur, “*Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Panti Asuhan di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Aceh Besar*” (Tesis Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2018), hlm. 91.

⁶¹ Wawancara bersama Ibu Raisa, Salah Satu Pengasuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Pada Tanggal 21 Oktober 2021

yang tidak dapat dari orang-orang terdekat berupa kesediaan untuk mendengarkan keluhan-keluhan remaja akan membawa efek positif yaitu sebagai pelepasan emosi dan mempengaruhi kecemasan. Sehingga dalam hal ini remaja merasa dirinya diterima dan diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya.⁶²

Dukungan orang tua merupakan sikap dan tindakan penerimaan terhadap anggota keluarga lainnya. Keberadaan dan ketersediaan orang tua dalam memberikan dukungan (perhatian dan kasih sayang) serta ketersediaan waktu untuk membantu tumbuh kembang anak asuh. Dukungan Ibu Asuh menjadi peningkatan motivasi bagi anak asuh dalam mendalami pemahaman Agama. walaupun bentuk motivasi dari luar namun dari dukungan tersebut dapat memunculkan motivasi dalam diri anak asuh. Hal yang sama juga diucapkan oleh Bapak Sidhik bahwa

“Penghijauan lingkungan yayasan kinderhut indonesia indrapuri merupakan salah satu cara agar anak asuh betah dan senang tinggal di yayasan kinderhut indonesia, selain itu sarana dan prasarana yang ada di lingkungan kinderhut juga merupakan faktor pendukung utama dalam penerapan pemahaman Agama bagi anak asuhnya.”⁶³

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan yang bersih dan udara yang segar, sarana yang memadai serta dukungan dari pengasuh dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan pemahaman Agama bagi anak asuh.

⁶²Zulfa Saleh dan Yeni Karneli, “Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Masalah Kecemasan Pada Anak di Panti Asuhan” Dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Nomor 1, (2020) hlm.04.

⁶³Wawancara bersama Bapak Sidhik, Pimpinan di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Pada 15 Oktober 2021

b. Kerja Sama Antara Seluruh Pengurus

Dalam penerapan pemahaman Agama seorang anak, maka kerja sama semua pihak sangat mendukung keberhasilan terealisasi sebuah pemahaman. Kerja sama antara pimpinan dan pengasuh dalam sebuah lembaga. Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa benar adanya kerja sama antara pengasuh dengan pimpinan di Yayasan Kinderhut Indonesia dalam menerapkan pemahaman Agama bagi anak asuh. Seperti melakukan rapat evaluasi setiap dua minggunya tentang ibadah, perkembangan baca Al-Quran, dan akhlak anak asuh masing-masing. Sehingga kalau ada kendala atau permasalahan yang pengasuh alami tentang anak asuhnya, maka pimpinan akan mencari solusi terdapat masalah tersebut. Menurut Ibu Nurmiah “Bapak pimpinan kami sangat perhatian sekali pada pemahaman Agama anak asuhnya terkhusus masalah akhlak, kalau ada laporan dari pengasuh bahwa ada anak asuh yang malas Sholat atau tidak pergi mengaji ke mushola, maka beliau akan memanggil anak tersebut untuk kemudian beliau nasehati, hal ini merupakan bentuk kepedulian yang dilakukan oleh pimpinan, beliau bukan hanya mengurus hal administrasi atau persoalan dana tetapi perkembangan anak asuh juga ikut membantu pengasuh dalam memperbaiki kendala dan masalah yang pengasuh hadapi dalam proses penerapan pemahaman Agama.⁶⁴

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu NuntajAllah bahwa

“Beliau menilai kerja sama yang sangat mendukung yang dilakukan oleh pimpinan dan bagian administrasi dengan mengadakan rapat setiap 2 minggu sekali di kantor atau di mushola dengan dihadiri Ibu seluruh staf, baik itu Ibu pengasuh, bagian administrasi, bendahara, serta bagian

⁶⁴Wawancara bersama Ibu Nurmiah, Ibu Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia 21 Oktober 2021

keamanan, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan dan kendala dari pemahaman Agama dan pengetahuan umum bagi anak asuhnya.⁶⁵

Serta diharapkan dengan mengadakan rapat tersebut dapat memberikan saran dan pendapat perbaikan yang baik untuk anak asuh serta pengasuh.

c. Kerja sama dengan Beberapa Instansi Sosial

Dinas sosial mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintah Aceh bidang kesejahteraan, pemberdayaan, bantuan dan rehabilitasi sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. salah satunya pelaksanaan koordinasi dan kerja sama dengan institusi dan atau lembaga terkait lainnya kesejahteraan sosial.⁶⁶Pihak panti asuhan yayasan Kinderhut Indonesia bekerja sama dengan instansi lain untuk memberikan penyuluhan atau seminar, baik untuk anak-anak maupun untuk pengasuh.

Hal ini berguna untuk menumbuhkan perkembang pengetahuan bagi anak asuh dan Ibu pengasuh. Serta mencari lingkaran *productive* untuk mengembangkan keluarga yaitu lingkungan yang jauh dari hal-hal terlarang dan kekerasan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sidhik bahwa,

“Kami bekerja sama dengan beberapa instansi untuk memberikan kuliah umum, baik itu dari dinas sosial, dari guru konseling, serta dosen dari beberapa universitas, guna untuk menumbuhkan semangat dan pengetahuan anak-anak serta Ibu asuh disini”⁶⁷

⁶⁵Wawancara bersama Ibu Nuntajallah, Salah Satu ibu Asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Pada Tanggal 24 Oktober 2021

⁶⁶Dinas Sosial Provinsi Aceh Diakses 8 November 2021: <https://dinsos.acehprov.go.id/halaman/tupoksi-dan-kewenangan>

⁶⁷Wawancara bersama Bapak Sidhik, Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Pada 15 Oktober 2021

Hal ini menunjukkan bahwa ada upaya pihak Yayasan menghadirkan orang berpengalaman dalam bidang keilmuannya dengan melakukan pelatihan. Agar mengasah kembali pengetahuan atau pembelajar baru bagi yang belum mengetahui tentang pembinaan, penerapan serta bimbingan untuk anak asuh dalam segala hal.

2. Faktor Penghambat

Setiap kegiatan mencapai tujuannya pasti memiliki banyak hambatan. Faktor yang menghambat penerapan pemahaman Agama bagi anak di panti asuhan merupakan paling penting yang berperan dalam tercapainya terlaksananya penerapan Agama dalam kehidupan anak. Adapun faktor penghambat penerapan dalam hidup anak tersebut meliputi faktor Ibu asuh, faktor anak asuh, faktor masyarakat. Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan pasti mengalami banyak hambatan, begitu juga yang dialami oleh panti asuhan yatim piatu Kinderhut Indonesia. Adapun hambatan yang dihadapi oleh Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia yaitu;

a. Anak Asuh

Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri, menceritakan bahwa anak-anak yang datang dari berbagai daerah dalam provinsi aceh dengan latar belakang anak asuh yang berbeda dan membawa beban berbeda pula hal inilah menjadi keterbatasan dalam kesuksesan penerapan pemahaman Agama. Hal ini didapatkan juga dari hasil wawancara dengan pengasuh dan staf lainnya. Masalah yang serius dalam penerapan pemahaman Agama bagi anak asuh ialah latar belakang yang berbeda. Kekurangan kesadaran dari diri anak asuh, keluarga maupun masyarakat akan pentingnya pemahaman dan bimbingan Agama bagi hidup mereka kedepannya. Sehingga hal tersebut dapat menjadi pengaruh karakter seorang anak yang masuk ke yayasan Kinderhut

Indonesia. Seperti yang pernah dialami oleh Ibu Nurtajalla bahwa

“Anak asuh yang latar belakangnya keluarga miskin dan pernah dijadikan pengemis oleh orang tuanya. sehingga ketika awal-awal anak tersebut diantar ke yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri, kesehariannya sering minta-minta dan mengambil barang orang tanpa izin serta malas melakukan ibadah, baik dilingkungan Kinderhut, sekolah maupun lingkungan masyarakat. sering ditegur dan dinasehati bahkan diberi hukuman, padahal kadang masih melakukan hal seperti itu, namun alhamdulillah semakin lama mereka tinggal bersama kami banyak perubahan yang kami dapat walaupun sedikit terlambat.”⁶⁸

Hal yang sama dirasakan oleh Ibu Nur Kamariah, dari pernyataan beliau

“Tentang anak asuh yang berlatar belakang dari keluarga *broken home* memang dari dulu beliau menjadi Ibu asuh memang sudah menjadi kesulitan tersendiri, karena anak asuh tersebut terbiasa melihat orang tuanya bertengkar anak tersebut dalam keseharian sering berkelahi dengan teman-temannya, baik disekolah maupun di Komplek Yayasan Kinderhut Indonesia. Oleh karena itu pengasuh membutuhkan cara yang berbeda menghadapi anak tersebut. Karena mereka membutuhkan perhatian yang lebih dan butuh sikap yang ramah tamah. Anak asuh tersebut membutuhkan orang yang paham dengan hidup yang mereka alami dan mendapatkan keseimbangan jiwa mereka.”⁶⁹

⁶⁸Wawancara bersama Ibu Nurtajalla, Salah Satu Pengasuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Pada Tanggal 25 Oktober 2021

⁶⁹Wawancara bersama Ibu Nur Kamariah, Salah Satu Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Pada Tanggal 25 Oktober 2021

Keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh yang sulit diberi pengetahuan pada awal mereka tinggal di panti asuhan Kinderhut Indonesia. Misalnya belum terbiasa dengan lingkungan panti asuhan dan lama untuk beradaptasi dengan aktivitas yang teratur, seperti untuk membiasakan bangun subuh dan shalat shubuh maka lebih susah untuk menerapkan pemahaman-pemahaman Agama. Oleh karena itu, untuk mengatasi semua kendala-kendala yang dihadapi, setiap pengasuh harus menggunakan pendekatan sesuai dalam penerapan Agama bagi anak, agar semua anak asuh mempunyai pemahaman Agama yang baik.

b. Faktor Ibu Pengasuh

Pengasuhan merupakan faktor penting yang ada di dalamnya. Bagaimana kepribadian anak pada nantinya akan banyak dipengaruhi oleh pengasuhan yang digunakan oleh orang tuanya. Pengasuh merupakan beberapa wanita yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan, kebagi anak untuk menggantikan peran orang tua karena alasan tertentu, baik karena orang tua meninggal dunia atau keluarga *broken home* dan lainnya.⁷⁰

Oleh karena itu pihak panti asuhan yang menanggung anak-anak tersebut, pihak yayasan juga harus mencari pengasuh yang berpengalaman dan terampil dalam hal pengasuhan. Begitu halnya dengan panti asuhan Kinderhut Indonesia, bahwa kekurangan pengasuh yang kompeten dirasa menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anak asuh.

⁷⁰Rifqy Masyhur, “*Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Panti Asuhan Di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Aceh Besar*” (Tesis Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2018), Hlm. 96

Sebagaimana yang penulis jelaskan di gambaran umum lokasi penelitian tepatnya di data pengasuh, bahwa jumlah pengasuh di yayasan Kinderhut Indonesia berjumlah 6 serta asisten 2 orang, dan jumlah anak asuh 76 orang, jika kita kalkulasikan maka satu pengasuh akan mengasuh/ mengontrol 11 orang anak. Kurangnya tenaga kerja khususnya Ibu asuh dan bimbingan agama karena anak panti terlalu banyak dari tenaga kerja. Sehingga masalah seperti ini berimbas kepada minimnya pengontrolan kebagi anak asuh.

Hal tersebut dapat penulis simpulkan dari pernyataan beberapa pengasuh bahwa hampir semua mereka menyebutkan bahwa kekurangan pengasuh menjadi faktor penghambat dalam penerapan agama bagi anak asuh. Seperti yang disebutkan oleh Ibu Rukiah bahwa,

“Kami sedikit repot karena kami Cuma 6 orang untuk menjaga 11 orang anak asuh dalam satu rumah, jadi kami harus pandai-pandai membagi waktu untuk semua anak, supaya mendapat perhatian yang cukup”⁷¹

Hal ini membuktikan bahwa bukan sebatas punya kemampuan dan memiliki metode, namun juga harus mempunyai partner kerja (dalam satu rumah dua Ibu asuh) agar memudahkan mereka dalam pembinaan akhlak anak. Hal ini ditambahkan oleh Bapak Sidhik menambahkan,

“Selain masalah kurangnya tenaga pengasuh, Ibu asuh disini juga kurang pelatihan dalam pengetahuan dalam hal agama, serta pengetahuan umum juga masih minim, hal ini dikarenakan fokus utama kami memberikan tempat tinggal yang nyaman dan keluarga yang penuh kasih sayang kebagi anak-anak”⁷²

⁷¹Wawancara bersama ibu Rukyah, Salah Satu ibu Asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Pada Tanggal 24 Oktober 2021

⁷²Wawancara bersama Bapak Sidhik, Pimpinan di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia Pada 15 Oktober 2021

Anak asuh banyak menghabiskan waktunya dengan Ibu asuh, sedangkan dengan guru pengajar Agama waktu yang dimiliki sangat terbatas hanya satu jam berkelompok. Hal ini menjadi kendala disebabkan tenaga pengasuh yang kurang serta keterbatasan pemahaman dalam bidang keilmuan agamanya. oleh sebab itu, untuk mengatasi semua kendala pimpinan perlu memperhatikan dan mencari solusi secepat mungkin agar proses penerapan Agama bagi anak asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia indrapuri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di panti asuhan yayasan Kinderhut Indonesia, maka dapat peneliti disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan pemahaman Agama bagi anak di panti asuhan yayasan Kinderhut Indonesia. Diterapkan melalui melaksanakan ibadah Sholat berjamaah lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, membaca tulis Al-Quran, memberikan nasihat, membaca doa sehari-hari serta membaca surat Al-Waqiah dan surat Ar-Rahman setelah shalat subuh dan Ashar. Serta Materi penerapan pemahaman Agama bagi anak panti asuhan yayasan Kinderhut Indonesia yaitu: Aqidah akhlak, membaca tulis al qur'an, ilmu tauhid, ibadah dan ilmu fiqih. Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus akan membuat anak asuh menjadi terbiasa dengan pengaplikasian Agama dalam hidupnya. Metode yang digunakan untuk penerapan pemahaman Agama bagi anak di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasehat dan kisah, metode tutor sebaya, metode janji dan hukuman.
2. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan pemahaman Agama bagi anak di panti asuhan yayasan Kinderhut Indonesia adalah faktor pendukung meliputi lingkungan panti asuhan yayasan Kinderhut Indonesia, kerja sama antara seluruh pengurus, kerjasama dengan beberapa instansi sosial untuk meningkatkan pemahaman Agama dalam kehidupan anak asuh. Sedangkan faktor penghambat proses penerapan pemahaman Agama bagi anak di Yayasan Kinderhut Indonesia yaitu: keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengurus panti asuhan

kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh yang sulit diberikan pemahaman pada awal mereka tinggal di Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia. Serta jumlah pengasuh yang tidak mencukupi dalam pembinaan akhlak anak asuh.

B. Saran

Untuk meningkatkan bimbingan keAgamaan di panti asuhan yayasan Kinderhut indonesia indrapuri, baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan mendatang maka beberapa saran yang bisa disampaikan sebagai berikut:

1. Penerapan pemahaman Agama bagi anak panti asuhan Kinderhut Indonesia Indrapuri aceh besar, kiranya dapat menjadi rujukan bagi seluruh panti asuhan di indonesia umumnya dan di Aceh dikhususkan dalam pemahaman Agama dan moral untuk meningkatkan keberagaman bagi anak asuh.
2. Kepada tenaga pengasuh diharapkan terus meningkatkan dan mengasah kemampuan dengan berbagai kegiatan dan banyak mencari informasi terkait pemahaman Agama yang dilandasi Al-Qur'an dan Hadits, baik memperbanyak membaca atau pun terus mengikuti training / pelatihan serta diharapkan bisa mempertahankan apapun alam perbuatannya selama ini untuk menumbuhkan rasa keagamaan bagi di anak asuh.
3. Kepada pihak pimpinan Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Aceh Besar diharapkan agar terus mencari solusi untuk mendapatkan tenaga pengasuh agar proses penerapan pemahaman Agama bagi anak asuh dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dan semua anak dapat merasakan kasih sayang dari seorang pengasuh secara merata.
4. Diharapkan kepada pihak pemerintahan kabupaten atau provinsi untuk lebih memperhatikan kehidupan dan

pendidikan anak-anak yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan baik dengan moril ataupun materil.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus, Bustanuddin (2006). *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anggito. Albi dan Johan Setiawan (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : Jejak.
- Agus, Pahrudin.(2014) *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu*, Bandar Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Al-Atsari, Abdullah. Bin Abdul Hamid. Sholat (Definisi, Anjuran, Dan Ancaman). In S. F. Bawazier. Jeddah.
- Asmuni Syukir.(1983) *Dasar-Dasar Strategi Dakwa Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Bakhtiar, Nurhasanah. (2013). *Pendidikan Agama Islam (Diperguruan Tinggi Umum)*.(Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Damanhuri. (2014). *Tauhid Kalam (Aqidah Islamiyah*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Daud Ali, Mohammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudin, dkk. (2004). *Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi)* . Jakarta: Grasindo.
- Daradjat, Zakiah. (1987). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. (1993). *Pembinaan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fuaddin.(1999). *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender.

- Lexy, Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Syukur Azwar. (2019). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nadeak, Wilson. (2000). *Memahami Anak Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koentjaraningrat. (1990). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Jaya, Yahya. (1994). *Spiritualitas Islam: Dalam Menumbuhkan Kembangkan Ke Pribadian Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama.
- Mansur.(2009).*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraha, Dahwan Farhan. (2019). *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: Mangkubumi Media.
- Pahrudin, Agus. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu*, . Bandar Lampung: Pustaka Al-Imron.
- Patilima, Hamid. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmah, Noer. (2020). *Psikologi Agama*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Roqib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Mubarok, Romli, 2010, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*. Semarang: Bima Sejati.
- Sodikin, R. Abuy. (2003). *Konsep Agama Dan Islam*. Bandung: Al-Qalam.

- Sudjana, Nana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Jujun. Surya. (1978). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Tafsir, Ahmad. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tb.Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers .
- Tumanggor,Rusmin.(2014). *.Ilmu Jiwa Agama*.Jakarta: Bencana.
- Warul Walidin, Dkk. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*. Banda Aceh: Ar-Raniry.
- Yazid, Abu. (2004). *Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Mansur (2009) *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad Daud Ali (2011); *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Skripsi, Jurnal**
- Nurhasanah. (2020). *Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota*. Medan.
- Novia Wahyu Wardhani dan Martono. Wargi. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Pendidikan Kewarganegaraan Untirta*, Vol 2 No.1, <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>

- Masyhur, Rifqy. (2018). Pembinaan Akhlak Anak Yayasan Kinderhut Indonesia. *Pendidikan Agama*.
<https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2955>
- Hanani, Silfia. (2011). *Menggali Interelasi Sosiologi Dan Agama*. Bandung: Humaniora.
- Zaki, Ahmad. (2017). Penerapan Dua Bahasa Dalam Komunikasi Antar Santri Di Pondok Pesantren Al-Kautsar. *Ilmu Komunikasi*.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.952>
- Zulfa Saleh Dan Yeni Karneli. (2020). Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Masalah Kecemasan Bagi anak Di Panti Asuhan. *Bimbingan Dan Konseling* , No 1. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i01.881>
- Skripsi Rahmatul Jannah, *Bimbingan KeAgamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*. (Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2013).
- Skripsi Riska Amalia. *“Peran Dayah Terpadu Inshafuddin Dalam Pembentukan Akhlak Santri,*(Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019).
- Jurnal Andre Tiono Kurniawan, *Perkembangan Jiwa Agama Bagi anak,*(PGMI STAIN Jurai Siwo Metro, 2015).
- Jurnal Julinar Erawati Siregar, *Implementasi Nilai Dan Pengalaman Agama Islam Bagi anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Medan Area* ,(UIN Sumatera Utara.2019).

Web Site

- Aceh, Dinas Sosial. (2021, 11 08). *Tupoksi Dan Kewenangan*. Retrieved From Dinas Sosial Aceh:
<https://doi.org/10.24815/sklj.v4i2.17020>

Kitab Aqidatul Awam Karya Syaikh Sayyid Ahmad Al-Marzuqi (1205- 1281 H)

<https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-Agama-menurut-para-ahli.html>

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka

<https://doi.org/10.17510/wjhi.v11i2.165>

Departemen Sosial RI (1989). *Petunjuk Pelaksana Dan Pengentasan Anak Terlantar, (Jakarta: Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial.*

<https://doi.org/10.33007/ska.v4i3.156>



Lampiran



Wawancara dengan Bapak Sidhik Pullariyil Bava selaku pimpinan Panti Asuh Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar.



Wawancara dengan bapak Mujiburrahman selaku staf administrasi Panti Asuh Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar.



Wawancara dengan Ibu pengasuh di Panti Asuh Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar.



Wawancara dengan anak asuh Panti Asuh Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Indrapuri Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar.

wawancara dengan Ustadz Naimullah, Ustadz di panti asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Rauzatul Jannah
Tempat / Tanggal Lahir : Lipah Rayeuk / 24 Mei 1999
Jenis Kelamin : perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Belum Kawin
Alamat : Bireuen, Lipah Rayeuk
No.HP : 081269217531
Email : 24rauzatuljannah@gmail.com

2. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Zulkifli (Alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Jamaliah Juned
Pekerjaan : Petani

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 1 indrapuri : Tahun Lulus 2011
- b. MTSN 1 Aceh Besar : Tahun Lulus 2014
- c. SMK SMTI Banda Aceh : Tahun Lulus 2017
- d. Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat / Aqidah Filsafat Islam